

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR AKTIVA
TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN SEKTOR
PROPERTY & REALESTATE YANG TERDAFTAR DI INDEKS
SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2016**

**BAYU HIDAYAT PUTRA
8105133125**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

***THE INFLUENCE OF PROFITABILITY AND STRUCTURE
ASSETS TO STRUCTURE CAPITAL COMPANY SECTOR
PROPERTY & REALESTATE LISTED ON A STOCK INDEX
SYARIAH INDONESIA ON 2016***

**BAYU HIDAYAT PUTRA
8105133125**



*Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Education in Faculty of
Economy State University of Jakarta*

***STUDY PROGRAM OF ECONOMICS EDUCATION
CONCENTRATION OF ACCOUNTING EDUCATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2017***

ABSTRAK

BAYU HIDAYAT PUTRA. *Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2016.* Skripsi, Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang benar, sah, dapat dipercaya, serta dapat dipertanggung jawabkan tentang pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar pada indeks saham syariah indonesia (ISSI) tahun 2016, baik secara simultan maupun secara parsial. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* yaitu sebanyak 40 perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar pada ISSI. Penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur Profitabilitas. Struktur Aktiva diukur dengan menggunakan *Fix Assets Ratio* (FAR) serta Struktur Modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Struktur Aktiva secara simultan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Hasil secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Struktur Modal. Sedangkan Struktur Aktiva tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Kemampuan antara Profitabilitas dan Struktur Aktiva menerangkan Struktur Modal sebesar 19%.

Kata Kunci : Profitabilitas, Struktur Aktiva, Struktur Modal

ABSTRACT

BAYU HIDAYAT PUTRA. *The Influence of Profitability and Structure Assets to Structure Capital Company Sector Property & Realestate Listed on a Stock Index Syariah Indonesia on 2016. Script, Study Program of Economics Education, Faculty of Economics, State University of Jakarta. 2017.*

The purpose of this research was to obtain information and knowledge that is true, valid, reliable and can be justified on the influence of Profitability and Structure Assets to Structure Capital Company Sector Property & Realestate Listed on a Stock Index Syariah Indonesia on 2016, either simultaneously or partially. The sampling technique in this research is a random sampling as many as 40 companies. This research using net profit margin (NPM) for measuring Profitability. Structure Assets is measured using fix assets ratio (FAR) and Capital Structure measured use debt to equity ratio (DER.) The results showed that Profitability and Assets Structure simultaneously have a positive effect to Capital Structure. The result for partially test, Profitability has a significant and negative effect on Capital Structure. While the Asset Structure has no effect and not significant on Capital Structure. The ability between Profitability and Asset Structure explains the Capital Structure of 19%.

Keyword : Profitability, Structure Assets, Structure Capital

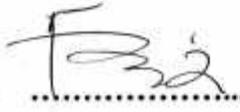
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, ES, M. Bus
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Erika Takidah, SE, M.Si</u> NIP. 197511112009122001	Ketua Penguji		01 Agustus 2017
<u>Ati Sumiati, S.Pd, M.Si</u> NIP. 197906102008012028	Sekretaris		02 Agustus 2017
<u>Dr. Mardi, M.Si</u> NIP. 196003011987031001	Penguji Ahli		01 Agustus 2017
<u>Achmad Fauzi, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 197705172010121002	Pembimbing I		01 Agustus 2017
<u>Susi Indriani, SE, M.S.Ak</u> NIP. 197608202009122001	Pembimbing II		01 Agustus 2017

Tanggal Lulus : 26 Juli 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 25 Juli 2017
Yang Membuat Pernyataan



Bayu Hidayat Putra
NIM. 8105133125

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan segala daya dan upaya.

Penelitian ini disusun sebagai persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Selama proses penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan sebesar-besarnya terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan karunia, nikmat, dan pertolongan-Nya disaat susah maupun senang sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini.
2. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan doa serta dukungan moril maupun materil.
3. Bapak Dr. Dedi Purwana, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
4. Bapak Suparno, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5. Ibu Erika Takidah, S.E, M.Si selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

6. Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.,M.Ak selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.
7. Ibu Susi Indriani, S.E, M.S.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis duduk di bangku perkuliahan
9. Sahabat-sahabat terbaik HMJ EA Kabinet Berintegrasi, HMJ EA Kabinet Berprestasi, BEM FE Kabinet Sandya Sadajiwa, dan BEM UNJ Kabinet Kontribusi Kita yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman Pendidikan Akuntansi 2013 atas kebersamaan dan kebahagiaan selama perkuliahan serta bantuan dan dukungan atas pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan dampak positif.

Jakarta, 12 April 2017

Bayu Hidayat Putra

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORSINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual.....	12
1. Struktur Modal (Y)	12
2. Profitabilitas (X1).....	18
3. Struktur Aktiva (X2).....	19
B. Hasil Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Teoretik	31

D. Perumusan Hipotesis Penelitian	36
---	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	37
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	37
C. Metode Penelitian	37
D. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel.....	38
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian	41
1. Variabel Dependen.....	42
a. Struktur Modal.....	42
2. Variabel Independen.....	42
a. Profitabilitas	42
b. Struktur Aktiva.....	43
F. Konstelasi Antar Variabel	44
G. Teknik Analisis Data	45
1. Uji Persyaratan Analisis	45
2. Persamaan Regresi Berganda	47
3. Uji Hipotesis	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	53
1. Struktur Modal	54
2. Profitabilitas	56
3. Struktur Aktiva.....	58
B. Pengujian Hipotesis.....	60

1. Persamaan Regresi	60
2. Uji Persyaratan Analisis	62
a. Uji Normalitas	62
b. Uji Multikolonieritas	64
c. Uji Heteroskedastisitas	65
d. Uji Autokorelasi	66
3. Pengujian Hipotesis	67
a. Uji Koefisien Korelasi Ganda	67
b. Uji Koefisien Korelasi Simultan (Uji-F)	68
c. Uji Koefisien Korelasi Parsial (Uji-T)	69
d. Uji Koefisien Determinasi	71
C. Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi	85
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Tingkat Struktur Modal Perusahaan Besar di ISSI	3
Tabel II.1 Hasil Penelitian yang Relevan.....	29
Tabel III.1 Sampel Perusahaan Sektor Property & Realestate 2016.....	40
Tabel III.2 Operasionalisasi Variabel	44
Tabel III.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	49
Tabel IV.1 Statistik Deskriptif	54
Tabel IV.2 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y	55
Tabel IV.3 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X1	57
Tabel IV.4 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X2	59
Tabel IV.5 Uji Persamaan Regresi.....	61
Tabel IV.6 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	63
Tabel IV.7 Uji Multikolonieritas.....	64
Tabel IV.8 Uji Autokorelasi.....	66
Tabel IV.9 Hasil Analisis Korelasi Berganda.....	67
Tabel IV.10 Uji Koefisien Regresi secara Bersama (Uji-F)	68
Tabel IV.11 Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji-T)	69
Tabel IV.12 Uji Koefisien Determinasi	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar III-1 Konstelasi Antar Variabel.....	45
Gambar IV.1 Grafik Histogram Variabel Y (Struktur Modal)	55
Gambar IV.2 Grafik Histogram Variabel X1 (Profitabilitas)	57
Gambar IV.3 Grafik Histogram Variabel X2 (Struktur Aktiva)	59
Gambar IV.4 P-Plot Struktur Modal	62
Gambar IV.5 Scatterplot Struktur Modal.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan akan selalu melakukan upaya pengembangan demi bertahannya keberlangsungan hidup perusahaan. Upaya perusahaan dalam pengembangan untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat seperti era sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar ataupun perusahaan kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri yang menjadi fokus bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan.

Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Namun jika kebutuhan dana perusahaan sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, sedangkan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan, selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari hutang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam upaya memenuhi kebutuhan dananya. Oleh karena itu, pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal perlu menentukan struktur modal dalam

upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dipenuhi dengan modal dari pihak eksternal perusahaan.

Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya, dan juga akan sangat berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan menggunakan tingkat hutang yang tinggi, maka akan meningkatkan resiko keuangan dan konsekuensinya. Sebaliknya, perusahaan juga harus memperhatikan masalah pajak. Pajak yang tinggi akan mengurangi pendapatan bagi kreditur dan pemegang saham yang dapat mengurangi nilai dari suatu perusahaan. Oleh karena itu, sebagian manajer tidak sepenuhnya mendanai perusahaan dengan modal sendiri, tetapi juga disertai penggunaan hutang karenan pertimbangan atas manfaat pengurangan pajak.

Salah satu masalah utama kebijakan keuangan dalam perusahaan yaitu masalah struktur modal. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik atau buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, yaitu dengan kondisi dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan serta akan meningkatkan resiko jangka panjang terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Kombinasi yang tepat dalam keputusan pemilihan modal, akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal, yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksinya, serta mampu

mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan dan bagi pemegang sahamnya.

Berikut adalah data struktur modal dari beberapa perusahaan besar yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2015:

Tabel I.1
Data Tingkat Struktur Modal Pada Beberapa Perusahaan Besar yang Terdaftar di ISSI 2015

No	Nama Perusahaan	DER (%)
1	PT. Astra International Tbk	94
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	113
3	PT. Indocement Tunggul Prakasa	15,8
4	PT. Kalbe Farma Tbk	25,2
5	PT. Wijaya Karya (Persero)	260

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan perusahaan di www.idx.co.id

Dari tabel I.1 dapat dilihat bahwa tingkat *Debt to Equity Ratio* terbesar ada pada perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) yaitu mencapai sebesar 260%, kemudian perusahaan yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* terbesar kedua adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu sebesar 113%. Dari kedua perusahaan ini dapat dilihat bahwa rasio kewajiban terhadap ekuitasnya mencapai 100% yang artinya struktur modal pada perusahaan tersebut lebih banyak berasal dari pendanaan pihak eksternal, hal ini akan mengakibatkan resiko jangka panjang pada perusahaan tersebut.

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal antara lain likuiditas, profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan mengembalikan kewajibannya. Aspek likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, atau dapat dikatakan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berarti mempunyai banyak sumber dana dari operasionalnya, maka perusahaan tersebut tidak akan membutuhkan penambahan dana dari luar perusahaan (eksternal), dengan banyaknya pendanaan yang diperoleh dari sumber dana internal berarti perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Namun pada faktanya masih terdapat permasalahan terkait rendahnya likuiditas yang dialami oleh perusahaan, rendahnya tingkat likuiditas dapat dilihat dari kasus PT. Batam Textile Industry.

“SEMARANG, KOMPAS.com – Perusahaan tekstil, PT Batam Textile Industry digugat pailit oleh kreditor luar negeri, Paul Reinhart AG asal Swiss lantaran perusahaan tersebut gagal membayar utang.

Kuasa Hukum Paul Reinhart AG, Tony Budidjaja di Semarang, mengatakan PT Batam Textile yang berada di Jalan Jenderal Sudirman Langensari Ungaran itu menunggak pelunasan pembayaran hutangnya.

Hingga tenggat waktu yang ditentukan, Batam Textile masih saja belum melunasi kewajibannya. Tony mengatakan, perusahaan asing yang menjadi kliennya terpaksa menggugat lantaran perusahaan itu tak kunjung membayar utang pokok dan bunganya terkait kerjasama jual beli kapas”.¹

Dari kasus tersebut dapat dilihat bahwa PT. Batam Textile Industry memiliki tingkat nilai likuiditas perusahaan yang rendah. Hal ini dapat dikatakan karena perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban-kewajibannya yang harus dibayar. Perusahaan tersebut tidak dapat membayar

¹<http://app.kompas.com/amp/bisniskeuangan/read/2016/10/19/063306326/gagal.bayar.utang.rp.23.miliar.perusahaan.tekstil.di.semarang.digugat.pailit> (diakses tanggal 7 Maret 2017)

utang pokok dan bunga terkait kerjasama jual beli kapas, sehingga perusahaan tersebut digugat pailit oleh kreditor.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam upaya memperoleh laba. Dalam hal ini sangat terlihat jelas bahwa kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan segala macam bentuk sumber yang ada secara baik untuk memperoleh laba sangat penting. Dalam beberapa kasus, masih terdapat perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah atau mengalami penurunan dalam setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dalam kasus Asosiasi Pertambangan Batu Bara Indonesia (APBI) yang mengalami penurunan tingkat profitabilitas.

“JAKARTA – Asosiasi Pertambangan Batu Bara Indonesia (APBI) memproyeksikan profitabilitas perusahaan tambang batu bara masih akan mengalami penurunan sepanjang tahun ini. Hendra Sinadia, Deputi Direktur Eksekutif APBI, mengatakan penurunan profitabilitas seiring terus merosotnya harga komoditi batu bara.

Profitabilitas perusahaan batu bara turun sekitar 60% pada 2011-2015. Pada 2016, profitabilitas diperkirakan turun lagi 10%, kata Hendra kepada Dunia Energi.

Hendra mengatakan harga batu bara akan belum mengalami perbaikan tahun ini. Harga batu bara acuan (HBA) Maret 2016 tercatat sebesar US\$ 51,62 per ton. HBA Maret naik sebesar US\$0,7 atau 1,37% dibanding dengan HBA Februari 2016 sebesar US\$50,92.

Kenaikan HBA Maret 2016 mengakhiri tren penurunan HBA selama 11 bulan terakhir yang terjadi mulai dari HBA April 2015 yang terus menurun hingga HBA Februari 2016. Namun, jika dibanding dengan periode yang sama 2015, yakni sebesar US\$67,76 (year on year), HBA Maret tahun ini turun signifikan sebesar US\$16 atau turun 23,8%.”²

² <http://www.dunia-energi.com/7464-2/> (diakses tanggal 7 Maret 2017)

Dari kasus-kasus tersebut dapat dilihat bahwa, tingkat profitabilitas pada perusahaan batu bara di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2011-2016. Hal ini tentu dapat dikatakan sesuatu yang tidak baik untuk stabilitas kelangsungan hidup perusahaan-perusahaan batu bara tersebut. Karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah cenderung akan banyak menggunakan pendanaan dari luar untuk penyertaan modalnya dalam menjalankan kelangsungan hidup perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan yaitu struktur aktiva. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva, dan dapat diartikan secara absolut maupun relatif. Susunan dari struktur aktiva akan mempengaruhi tingkat penggunaan hutang jangka panjang.

“Pada beberapa perusahaan besar yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 terdapat beberapa perusahaan yang memiliki tingkat aktiva tetap yang tinggi sebagai struktur aktiva diantaranya, PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk sebesar 50%, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 28,7 dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 27,3%.”³

Dari fakta tersebut dapat dilihat bahwa pada PT. Indocement Tunggul Prakasa memiliki tingkat struktur aktiva sebesar 50%, yang artinya sebesar 50% dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut merupakan dalam bentuk aktiva tetap. Hal ini akan mempengaruhi struktur modal perusahaan tersebut karena penggunaan aktiva tetap yang tinggi akan meningkatkan hutang jangka panjang perusahaan.

³ www.idx.co.id (diakses tanggal 7 Maret 2017)

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap besaran struktur modal. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah akses untuk mendapatkan dana dari luar (eksternal) sehingga besaran aset yang dimiliki perusahaan akan memberikan kepercayaan dari pihak kreditur untuk mengalirkan dananya ke perusahaan tersebut, karena besarnya aset menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutangnya saat jatuh tempo.

“Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa kebutuhan akan total pembiayaan di Indonesia mencapai hampir Rp 1.700 triliun. Sementara itu, kapasitas pembiayaan oleh industri keuangan tradisional hanya mampu menjawab kebutuhan sebesar Rp 700 triliun. Artinya, masih terdapat kesenjangan pembiayaan sekitar Rp 1.000 triliun, termasuk dalam sektor UMKM, yang belum terlayani oleh segmen perbankan maupun institusi finansial lainnya.

Hal tersebut utamanya disebabkan oleh satu hal: terbatasnya akses pelaku usaha terhadap layanan keuangan. Penetrasi keuangan yang rendah membuat pelaku bisnis UMKM di Indonesia kesulitan dalam memperoleh pinjaman dana. Terlebih bagi industri kreatif dengan aset yang bersifat intangible dan kerap membuat mereka tersandung permasalahan jaminan saat ingin mengajukan pinjaman ke bank atau institusi keuangan lain demi membiayai berbagai kebutuhan perusahaannya.”⁴

Dalam kasus tersebut dapat dilihat bahwa sektor UMKM yang ada di Indonesia sangat mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan dari luar, hal ini dikarenakan pihak bank selaku yang memberikan pendanaan selalu melihat skala besar atau kecilnya perusahaan tersebut, karena dalam pemberian kredit pihak bank selalu melihat aset perusahaan yang dapat dijadikan jaminan dalam memperoleh pinjaman yang diajukan.

⁴<http://app.kompas.com/amp/bisniskeuangan/read/2017/04/04/123000526/potensi.bangkitnya.umkm.dan.industri.kreatif.melalui.peer-to-peer.lending>. (diakses tanggal 7 Maret 2017)

Tingkat pertumbuhan penjualan juga mempengaruhi komposisi struktur modal pada suatu perusahaan, Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi lebih cenderung menggunakan sumber dana dari luar.

“Analisis CIMB Securities Erindra Krisnawa mengungkapkan, Astra International memang menunjukkan kenaikan volume penjualan mobil dan stabilnya angka penjualan motor hingga kuartal I-2016. Namun, pemulihan volume penjualan tersebut tidak cukup untuk mengangkat kinerja keuangan perusahaan.

Tetap rendahnya margin keuntungan bisnis otomotif masih menjadi faktor utama bagi perseroan. Meski perseroan mampu menaikkan volume penjualan mobil dan motor secara ritel, kami melihat risiko bisnisnya masih besar akibat penurunan margin keuntungan. Ada restrukturisasi terkait penjualan mobil Toyota, tulis Indra dalam risetnya, baru-baru ini.

Dia menegaskan, permintaan otomotif memang berpotensi naik dalam beberapa kuartal kedepan, karena didukung oleh peluncuran produk baru, peningkatan dana kredit pembelian otomotif bersamaan dengan penurunan bunga, serta espektasi kenaikan permintaan masyarakat”⁵

Pada kasus tersebut dapat dilihat bahwa PT. Astra International Tbk (ASII) mengalami kenaikan dalam volume penjualan mobil dan motor hal ini karena didukung oleh peluncuran produk baru, peningkatan dana kredit pembelian otomotif dan penurunan bungan. Pemulihan volume penjualan tersebut tetapi masih tidak cukup untuk mengangkat kinerja keuangan perusahaan. Meningkatnya volume penjualan ini tentu akan membutuhkan tambahan modal untuk mendukung pertumbuhan penjualan yang dialami perusahaan.

⁵ <http://id.beritasatu.com/bedahemiten/tantangan-berat-astra-belum-berakhir/143997> (diakses tanggal 7 Maret 2017)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan struktur modal adalah sebagai berikut :

1. Minimnya tingkat likuiditas perusahaan
2. Rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan
3. Tingginya tingkat aktiva tetap perusahaan sebagai struktur aktiva
4. Rendahnya ukuran perusahaan
5. Tingginya tingkat pertumbuhan penjualan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka dapat diketahui bahwa struktur modal pada suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Namun, karena keterbatasan pengetahuan peneliti, serta ruang lingkup yang cukup luas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah “Pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal”, adapun struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ration* (DER), profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan struktur aktiva diukur dengan *Fix Assets Ratio* (FAR)

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan ?
2. Adakah pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan ?
3. Adakah pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan ?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai struktur modal dan hal-hal yang mempengaruhinya
 - b. Bagi ilmu pengetahuan, dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi perusahaan tentang struktur modal, sehingga dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata sehingga

dapat meningkatkan laba di masa mendatang dalam perencanaan pengelolaan dana

- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang struktur modal perusahaan, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Struktur Modal

Suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan, sehingga akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Namun jika kebutuhan dana tersebut sudah sangat meningkat karena pertumbuhan perusahaan, sedangkan dana dari dalam sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik dari utang maupun dengan mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan akan dananya.

Keputusan dalam memilih sumber pembiayaan merupakan keputusan bidang keuangan yang sangat penting bagi perusahaan. Rasio hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (*long time debt to equity ratio*) menggambarkan struktur modal perusahaan dan rasio hutang terhadap modal akan menentukan besarnya keuangan yang digunakan perusahaan. Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.⁶ Menurut Riyanto “Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara

⁶ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (Jakarta : Erlangga, 2011), h.143.

hutang jangka panjang dengan modal sendiri”.⁷ Definisi lain struktur modal menurut Sartono ”Struktur modal adalah perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri”.⁸ Hampir senada dengan Sartono, menurut Halim “Struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”.⁹ Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa struktur modal adalah komposisi perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Menurut Riyanto struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen, yaitu :

Modal asing atau hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya panjang umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

Komponen-komponen hutang jangka panjang ini terdiri dari :

a. Hutang hipotik (*mortgage*)

Hutang hipotik adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan).

b. Obligasi (*bond*)

Obligasi adalah sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan menjamin uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjahi dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.¹⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi modal asing atau hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan

⁷ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta : BPFE, 2013), h. 22.

⁸ Agus R. Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : BPFE, 2014), h. 25.

⁹ Abdul Halim, *Manajemen Keuangan Bisnis*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2007), h. 92.

¹⁰ Bambang Riyanto, *op.cit*, h. 240

akan semakin besar pula risiko kemungkinan terjadinya ketidakmampuan untuk membayar kembali hutang jangka panjang beserta bunga pada jatuh tempo. Bagi kreditor hal ini berarti bahwa kemungkinan turut serta dana yang mereka tanamkan dalam perusahaan untuk dipertaruhkan pada kerugian juga semakin besar. Kemudian komponen lainnya menurut Riyanto yaitu:

Modal Sendiri (*Shareholder Equity*). Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber intern maupun ekstern, sumber intern didapat dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan sumber ekstern berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Komponen modal sendiri terdiri dari :

a. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) di mana modal saham terdiri dari :

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang.

b. Laba ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai dividen.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan modal sendiri tidak memerlukan jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal sendiri. Oleh karena itu, setiap perusahaan

¹¹ *Ibid.*

harus memiliki jumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Struktur modal yang optimal merupakan struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan, dan struktur ini pada umumnya meminta rasio utang yang lebih rendah daripada rasio yang memaksimalkan EPS yang diharapkan.¹² Jadi dapat disimpulkan, komponen struktur modal yang optimal harus memaksimalkan harga saham perusahaan, hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan sumber modal dari internal perusahaan atau modal sendiri.

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan besarnya modal sendiri. Adapun menurut Kasmir rumus DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \quad 13$$

Hampir senada dengan Kasmir, Harmono juga berpendapat bahwa struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \quad 14$$

¹² Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 171.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 158.

¹⁴ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 112.

Sedangkan Weston dan Copeland juga mengatakan bahwa “Rasio hutang terhadap modal sendiri (*debt to equity ratio*) menggambarkan struktur permodalan perusahaan”.¹⁵

Struktur modal merupakan cermin dari kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan. Sedangkan Menurut Riyanto:

Struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor-faktor yang utama ialah: tingkat bunga, stabilitas dari earning, susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen dan besarnya suatu perusahaan.¹⁶

Dari pendapat tersebut mengenai faktor-faktor yang menentukan struktur modal, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas dan struktur aktiva pada perusahaan termasuk kedalam faktor utama dalam menentukan struktur modal. Karena besarnya profitabilitas pada perusahaan akan menentukan pula besarnya tingkat hutang yang akan dipinjam oleh perusahaan, dan perusahaan yang memiliki nilai aktiva tetap yang tinggi akan membuat perusahaan tersebut dengan mudah memperoleh pinjaman hutang dari luar, karena nilai aktiva tetap akan dapat menjadi jaminan yang berlaku atas pinjaman yang diperoleh perusahaan tersebut.

¹⁵ J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 22

¹⁶ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4*, (Yogyakarta : BPFE, 2013), h. 297-299.

Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat memengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan, dan harga pasar perusahaan.¹⁷ Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.¹⁸ Hal ini akan menggambarkan keadaan dalam komposisi pembentukan modal yang tertanam pada perusahaan, apakah perusahaan tersebut cenderung banyak menggunakan dana dari pihak luar atau menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan.

Teori struktur modal menjelaskan apakah terdapat pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, jika keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan. Dengan kata lain, seandainya mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang atau sebaliknya, apakah harga saham perusahaan akan berubah, apabila perusahaan tidak mengubah keputusan keuangan lainnya. Dengan kata lain, kalau perubahan struktur modal tidak merubah nilai perusahaan, berarti bahwa tidak ada struktur yang terbaik. Tetapi kalau dengan merubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, maka diperoleh struktur modal yang terbaik. Struktur modal dapat memaksimumkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik.

¹⁷ I Made Sudana, *loc. cit.*

¹⁸ *Ibid.*

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.¹⁹ Sedangkan pengertian lain, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba (keuntungan) pada tingkat penjualan, aset, maupun modal dalam saham tertentu.²⁰ Menurut Brigham dan Houston rasio profitabilitas akan menunjukkan efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil operasi.²¹ Sedangkan menurut Horne dan Wachowicz profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi.²² Dari pengertian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang dipengaruhi oleh tingkat penjualan, total aktiva ataupun dengan modal sendiri ataupun investasi.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) atau biasa disebut juga margin laba bersih, dimana margin laba

¹⁹ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 122

²⁰ Mahmud M Hanafi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : BPFE, 2014), h. 42.

²¹ Eugene F. Brigham dan Joel F.Houston.*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 188.

²² James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 222.

bersih merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap total penjualan yang dilakukan perusahaan. Rumus mencari NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \quad 23$$

Sedangkan menurut Gill :

$$\text{Tingkat Laba atas Penjualan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad 24$$

Dan menurut Husnan :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \quad 25$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Net Profit margin* (NPM). Karena *Net Profit margin* (NPM) dapat mengukur seberapa banyak laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap nilai penjualan. Nilai ini dapat memberikan gambaran mengenai cakupan biaya tetap perusahaan dan memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya.

3. Struktur Aktiva

Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.

Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva.

²³ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, op.cit, h. 146.

²⁴ James O. Gill, *Dasar-dasar Analisis Keuangan*, (Jakarta: PPM,2006), h. 13

²⁵ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2006), h. 74

Struktur aktiva adalah komposisi relatif aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.²⁶ Struktur aktiva juga disebut struktur asset atau struktur kekayaan. Menurut Riyanto :

“Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Yang dimaksud dengan artiian absolute adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase”.²⁷

Kemudian menurut Syamsudin struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.²⁸ Sedangkan menurut Sudana perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva adalah struktur aktiva.²⁹ Dari beberapa pengertian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa, struktur aktiva merupakan komposisi perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang terdapat dalam suatu perusahaan.

Pada umumnya, dibandingkan dengan aktiva tak berwujud, aktiva berwujud mengandung lebih sedikit informasi asimetris, yaitu informasi yang tidak seimbang antara perusahaan dengan pihak di luar perusahaan mengenai nilai aktiva. Lebih mudah bagi para pemberi pinjaman untuk menentukan nilai aktiva berwujud dibandingkan aset tidak berwujud. Di samping itu, dalam hal terjadinya gejala kebangkrutan, aktiva-aktiva takberwujud akan menjadi tidak bernilai lagi, sehingga menurunkan

²⁶ Eugene F. Brigham dan Joel F.Houston, *op.cit*, h. 99.

²⁷ Bambang Riyanto, *op. Cit*, h. 22.

²⁸ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009) h. 9

²⁹ I Made Sudana, *op.cit*, h. 163.

kekayaan bersih perusahaan dan selanjutnya mempercepat kemungkinan kebangkrutan.

Aktiva perusahaan disajikan sebagai jaminan atas hutang merupakan cara untuk mengurangi risiko kreditor dan memberi jaminan bagi kreditor dalam hal terjadinya kesulitan keuangan. Jaminan juga melindungi pemberi pinjaman dari masalah niat jelek yang disebabkan oleh konflik peminjam dan pemberi pinjaman. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan yang memiliki lebih banyak aktiva berwujud lebih mungkin untuk memperoleh lebih banyak pinjaman. Maka besarnya komponen hutang akan berhubungan positif dengan tingkat struktur aktiva.

Struktur aktiva dapat diukur dengan cara membandingkan antara total aktiva tetap dengan total aktiva, atau disebut dengan *Fix Assets Ratio* (FAR)

- 1) Menurut Riyanto, Struktur Aktiva dapat diukur dengan cara :

$$\text{Struktur aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \quad ^{30}$$

- 2) Weston dan Copeland, juga mengatakan hal yang sama bahwa struktur aktiva dapat diukur dengan cara :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \quad ^{31}$$

- 3) Pendapat ini juga diperkuat oleh Fith Yuniar Ichwan dan Dini Widyawati, dalam penelitiannya struktur aktiva dihitung menggunakan rumus :

³⁰ Bambang Riyanto, *op.cit*, h.19

³¹ J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland, *op.cit*, h. 240

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \text{ }^{32}$$

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dari beberapa jurnal yang menjadi referensi penelitian. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti Meidera Elsa Dwi Putri dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.³³ Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposivesamplingberdasarkan criteria perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang selaluterdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan serta menyajikan datanya secara lengkapmencakup data dari variabel yang diteliti selama periode penelitian (2005-2010), sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan Profitabilitas (*Return On Assets/ROA*)

³² Fith Yuniar Ichwan, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal”, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, STIESIA, Vol. 4 No. 6, 2015, h. 1.

³³ Meidera Elsa Dwi Putri, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Jurnal Manajemen*, UNP, Vol. 1 No. 1, September 2012, h. 1.

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*). Struktur Aktiva (*Fixed Assets to Total Assets/FATA*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*) dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*).

- 2) Peneliti Ghia Ghaida Kanita dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman”.³⁴ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah struktur aktiva dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Objek penelitian yang diambil adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2009. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif, persamaan regresi yang digunakan adalah model panel data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2007-2009.
- 3) Peneliti Fith Yuniar Ichwan dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal”.³⁵ Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan

³⁴ Ghia Ghaida Kanita, “Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman”, *Trikonomika*, UNPAD, Vol. 13 No. 2, Desember 2014, h. 127-135.

³⁵ Fith Yuniar Ichwan, *loc.cit*

otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis dengan metode penelitian kuantitatif dengan studi deskriptif (*descriptive research*), sedangkan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian nilai koefisien determinasi sebesar 37,8%, dan masing-masing dari variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan 62,2% pengungkapan struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Hasil pengujian hipotesis yaitu pengaruh variabel variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal dengan nilai signifikansi lebih kecil dari (0,05).

- 4) Peneliti Farida Arini dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.³⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal yang terdiri dari variabel likuiditas, ukuran perusahaan, struktur

³⁶ Farida Arini, “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Ilmiah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

aktiva, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2007-2012. Penelitian ini menggunakan 30 sampel dari populasi perusahaan yang masuk dalam kategori Pertambangan dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif dan signifikan, variabel likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan dengan arah negatif, sedangkan variabel struktur aktiva mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap struktur modal adalah variabel profitabilitas dengan nilai *betastandardized* koefisien tertinggi.

- 5) Peneliti Tatik Agustini dan Budiyo dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal”.³⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Populasi yang diteliti adalah pada perusahaan Makanan dan Minuman dengan teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh, sehingga sampel yang digunakan adalah semua perusahaan sebesar 20 perusahaan. Adapun teknik analisa yang digunakan adalah analisa regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh dari ukuran perusahaan, strukturaktiva,

³⁷ Tatik Agustini dan Budiyo, “Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, STIESIA, Vol. 4 No. 8, Agustus 2015.

profitabilitas perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia, ini berarti model tersebut layak digunakan dalam model penelitian. Hasil ini juga didukung dengan perolehan tingkat koefisien determinasi yang cukup besar menunjukkan bahwa koefisien determinasi layak digunakan pada analisis selanjutnya. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan positif, struktur aktiva berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal, sedangkan tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal.

- 6) Peneliti Andreas Naibaho, Topowijoyo dan Devi Farah Azizah dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013)”.³⁸ Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dijadikan sebagai variabel independen adalah Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan. Struktur Modal sebagai variabel dependen. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder berupa laporan keuangan dan ICMD. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 4 variabel independen dalam pengaruhnya terhadap struktur modal menunjukkan bahwa 2 variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal yaitu variabel Pertumbuhan Penjualan

³⁸ Andreas Naibaho, Topowijoyo dan Devi Farah Azizah, “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, UB, Vol. 28, No. 1, November 2015, h. 151.

dan Struktur Aktiva, sedangkan 2 variabel lainnya yaitu Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal. Manajer perlu mempertimbangkan variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal, dalam hal ini Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran perusahaan.

- 7) Peneliti Nunky Rizka dan Abdullah Taman dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”.³⁹ Penelitian tersebut merupakan penelitian kausal komparatif. Metode pengumpulan data adalah studi pustaka dan studi dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan diperluas dengan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tidak terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap struktur modal, (2) Tidak terdapat pengaruh negatif struktur aktiva terhadap struktur modal, (3) Terdapat pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, (4) Tidak terdapat pengaruh negatif profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, (5) Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap harga saham, tidak terdapat pengaruh positif struktur aktiva terhadap harga saham, tidak terdapat pengaruh negatif pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, terdapat

³⁹ Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullah Taman, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Nominal*, UNY, Vol. 2 No. 1, 2013, h. 137.

pengaruh negatif struktur modal terhadap harga saham, (6) Terdapat pengaruh positif profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham melalui struktur modal.

- 8) Peneliti Bram Hadiano dan Christian Tayana dengan judul “Pengaruh Risiko Sistemik, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Jenis Perusahaan terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan: Pengujian Hipotesis *Static-Trade Off*”.⁴⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji beberapa variabel, seperti risiko sistematis, aset tangibility, profitabilitas, dan jenis perusahaan yang memiliki dampak pada struktur modal. Hasil penelitian ini adalah risiko sistematis, profitabilitas dan jenis perusahaan yang diprosikan dengan variabel boneka berpengaruh positif terhadap struktur modal. Terdapatnya pengaruh positif ketiga faktor ini terhadap struktur modal mendukung berlakunya hipotesis *static trade-off*, sedangkan pengaruh struktur aktiva yang negative terhadap struktur modal tidak mendukung berlakunya hipotesis ini.
- 9) Peneliti Abraham Kelli Sion Watung, Ivonne S. Saerang dan Hizkia H.D. Tasik dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Industri Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia”.⁴¹ Penelitian ini ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, TATO, ROA, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. Populasi sebanyak 38 perusahaan industri barang

⁴⁰ Bram Hadiano dan Christian Tayana, “Pengaruh Risiko Sistemik, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Jenis Perusahaan terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan: Pengujian Hipotesis *Static-Trade Off*”, *Jurnal Akuntansi*, Universitas Kristen Maranatha, Vol. 2 No. 1, Mei 2010, h.15-39.

⁴¹ Abraham Kelli Sion Watung, Ivonne S. Saerang dan Hizkia H.D Tasik, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di BEI”, *Jurnal EMBA*, Universitas Sam Ratulangi, Vol. 4 No. 2, Juni 2016, h. 726-737.

konsumsi *yanggo public* dan sampel yang digunakan sebanyak 24 perusahaan dengan menggunakan teknik judgement sampling dengan metode penelitian asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan CR, TATO, ROA, dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial CR, ROA, dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan TATO tidak mempunyai pengaruh signifikan. Sebaiknya manajemen perusahaan mempertimbangkan CR, ROA, dan struktur aktiva. Hal ini karena perusahaan harus menentukan perbandingan jumlah hutang dan moda sendiri agar sturktur modal yang optimal dapat tercapai. Cara ini dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on asset*), dan struktur aktiva.

Secara ringkas penelitian terdahulu yang relevan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel II.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Meidera Elsa Dwi Putri	X1 : Profitabilitas X2 : Struktur Aktiva X3 : Ukuran Perusahaan Y : Struktur Modal	Regresi linier berganda	X1 berpengaruh positif dan tidak signifikan X2 berpengaruh positif dan signifikan X3 berpengaruh positif dan signifikan
2	Farida Arini	X1 : Likuiditas X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Struktur Aktiva X4 : Profitabilitas X5 : Pertumbuhan	Regresi linier berganda	X1, X2,dan X4 berpengaruh negatif dan tidak signifikan X3 berpengaruh positif tidak signifikan

		Penjualan Y : Struktur Modal		X5 berpengaruh positif dan signifikan
3	Ghia Ghaida Kanita	X1 : Struktur Aktiva X2 : Profitabilitas Y : Struktur Modal	Regresi linier berganda	X1 tidak berpengaruh signifikan X2 berpengaruh signifikan
4	Fith Yuniar Ichwan	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Struktur Aktiva X3 : Profitabilitas Y : Struktur Modal	Regresi linier berganda	X1, X2 dan X3 berpengaruh positif dan signifikan
5	Tatik Agustini dan Budiyanto	X1 : Struktur Aktiva X2 : Profitabilitas X3 : Ukuran Perusahaan Y : Struktur Modal	Regresi linier berganda	X1 berpengaruh positif signifikan X2 berpengaruh negatif signifikan X3 berpengaruh positif signifikan
6	Andreas Naibaho, Topowijoyo dan Devi Farah Azizah	X1 : Profitabilitas X2 : Pertumbuhan Penjualan X3 : Struktur Aktiva X4 : Ukuran Perusahaan Y : Struktur Modal	Regresi linier berganda	X1 tidak berpengaruh signifikan X2 berpengaruh signifikan X3 berpengaruh signifikan X4 tidak berpengaruh signifikan
7	Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullah Taman	X1 : Profitabilitas X2 : Struktur Aktiva X3 : Pertumbuhan Penjualan Y : Struktur Modal	Regresi linier berganda	X1 tidak berpengaruh positif X2 tidak berpengaruh X3 berpengaruh positif
8	Bram Hadiano dan Christian Tayana	X1 : Risiko Sistematis X2 : Struktur Aktiva X3 : Profitabilitas X4 : Jenis Perusahaan Y : Struktur Modal	Regresi data <i>polling</i>	X1, X3 dan X4 berpengaruh positif X2 berpengaruh negatif
9	Abraham Kelli Sion Watung,	X1 : Likuiditas X2 : Aktivitas X3 : Profitabilitas	Regresi data panel	X1, X3 dan X4 berpengaruh signifikan

	Ivonne S. Saerang dan Hizkia H.D Tasik	X4 : Struktur Aktiva Y : Struktur Modal		X2 tidak berpengaruh signifikan
--	---	--	--	---------------------------------

Dalam penelitian ini, hal yang membedakan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah dari populasi dan sampel perusahaan yang dipilih. Pada penelitian ini populasi dan sampel yang dipilih adalah dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan kelompok indeks saham yang mengacu pada saham-saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memilih populasi dan sampel perusahaan yang terdaftar di ISSI karena pada penelitian-penelitian terdahulu belum ada peneliti yang meneliti tentang struktur modal pada perusahaan-perusahaan yang dikategorikan memiliki indeks saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Kerangka Teoretik

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan suatu perusahaan yang digunakan dalam mendanai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pada intinya, struktur modal terdiri dari dua bagian penting, yaitu *debt* dan *equity*. Dalam suatu perusahaan, struktur modal sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah mencapai kondisi tertentu sebagai gambaran kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan.

Struktur modal berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Sumber dana internal berasal dari dana

yang terkumpul dari laba yang ditahan yang berasal dari kegiatan perusahaan. Sedangkan sumber dana eksternal berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri dan dana yang berasal dari para kreditur yang merupakan pinjaman atau hutang. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Karena DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya dan berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan lebih sedikit meminjam uang walaupun mempunyai kesempatan untuk meminjam uang lebih banyak. Karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mampu membiayai kegiatan usahanya dengan laba ditahan yang dimilikinya sehingga perusahaan tersebut akan menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit.

Dalam mempertimbangkan struktur modal perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya yaitu profitabilitas, menurut Birgham dan Houston, “sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi ternyata

menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit”.⁴² Senada dengan Brigham dan Houston, Gapenski dan Brigham juga mengatakan “*One often observes that firms with very high rates of return on investment use relatively little debt*”⁴³, yang berarti perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi maka menggunakan hutang yang relatif sedikit. Pendapat yang sama juga dikatan oleh Sudana, Sudana mengungkapkan bahwa “perusahaan yang menguntungkan akan menghasilkan kas dari dalam perusahaan, sehingga mengurangi kebutuhan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan.”⁴⁴

Sedangkan, menurut Riyanto:

Suatu perusahaan yang mempunyai “*earning*” yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai “*earning*” tidak stabil dan “*unpredictable*” akan menanggung risiko tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.⁴⁵

Berdasarkan teori-teori para ahli diatas maka dapat disimpulkan, besarnya tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan akan mempengaruhi penggunaan hutang sebagai bentuk perolehan modal pada perusahaan, hal ini berarti dapat dikatakan profitabilitas sangat mempengaruhi susunan struktur modal dalam suatu perusahaan.

⁴² Eugene F. Brigham dan Joel F.Houston, *op.cit*, h. 43.

⁴³ Eugene F. Brigham dan Louis C. Gapenski, *Financial Management Theory and Practice*, (USA: Liz Widdicombe.), h. 592.

⁴⁴ I Made Sudana, *op. cit*, h. 155.

⁴⁵ Bambang Riyanto, *op. cit*, h. 297.

2. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika nilai aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka aktiva ini dapat digunakan sebagai jaminan yang semakin mengurangi risiko dari kesulitan.

Weston dan Brigham mengatakan, “apabila aktiva perusahaan cocok untuk dijadikan agunan kredit, perusahaan tersebut cenderung menggunakan banyak utang.”⁴⁶ Hampir senada dengan Weston dan Brigham, menurut Houston dan Brigham juga mengatakan, “perusahaan yang memiliki aktiva yang cocok sebagai jaminan atas pinjaman akan lebih banyak cenderung menggunakan utang.”⁴⁷ Sedangkan Gapenski dan Brigham juga mengatakan “*Firms whose assets suitable as security for loans tend to use debt rather heavily*”.⁴⁸ Yang berarti perusahaan yang asetnya cocok sebagai jaminan untuk pinjaman akan cenderung menggunakan utang lebih banyak. Jadi dapat disimpulkan, perusahaan yang memiliki nilai aktiva tetap yang tinggi atau cukup memadai, akan cenderung menggunakan banyak hutang, karena aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan atas pinjaman hutang yang diajukan.

Selain itu terdapat pendapat berbeda, menurut Riyanto:

“Perusahaan yang dimana sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*Fixed Assets*), akan mengutamakan pemenuhan

⁴⁶ J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 175.

⁴⁷ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *op.cit*, h. 42

⁴⁸ Eugene F. Brigham dan Louis C. Gapenski, *loc.cit*

kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap.”⁴⁹

Sedangkan menurut Sudana:

“Perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar daripada aktiva tetap terhadap total aktiva dapat menggunakan utang yang lebih besar untuk mendanai investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang komposisi aktiva tetapnya lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar.”⁵⁰

Berdasarkan dari kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, perusahaan yang struktur aktivanya memiliki susunan aktiva tetap yang lebih tinggi dibandingkan aktiva lancar terhadap total aktiva, maka perusahaan tersebut akan cenderung sedikit menggunakan hutang.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa susunan struktur aktiva dalam suatu perusahaan sangat mempengaruhi tinggi atau rendahnya penggunaan hutang sebagai pilihan modal dalam perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Profitabilitas dan struktur aktiva merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan. Hal ini dikatakan oleh beberapa ahli, diantaranya Brigham dan Houston mengatakan:

“Perusahaan umumnya mempertimbangkan faktor-faktor berikut ketika membuat keputusan-keputusan struktur modal, diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman.”⁵¹

⁴⁹ Bambang Riyanto, *op.cit*, h. 298.

⁵⁰ I Made Sudana, *Op.cit*, h. 163.

⁵¹ Eugene F. Brigham dan Joel F.Houston, *op.cit*, h. 42-44

Riyanto juga mengatakan:

“Struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor di mana faktor-faktor utama ialah tingkat bungan, stabilitas dari *earning*, susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen dan besarnya suatu perusahaan.”⁵²

Pendapat ini juga diperkuat oleh Gapenski dan Brigham, Gapenski dan Brigham mengatakan “*In addition to those factors just listed, the following considerations are also relevant to the capital structure decision asset structure, growth rate, profitability and taxes*”.⁵³ Dari pendapat beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan struktur aktiva merupakan faktor utama yang harus diperhatikan dalam menentukan struktur modal perusahaan, karena besarnya tingkat profitabilitas dan susunan dari struktur aktiva perusahaan akan menentukan komposisi atau bauran yang terdapat dalam struktur modal perusahaan.

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi konseptual dan kerangka berpikir maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

H₂: Terdapat pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

H₃: Terdapat pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal.

⁵² Bambang Riyanto, *op.cit*, h. 297-300.

⁵³ Eugene F. Brigham dan Louis C. Gapenski, *op.cit*, h. 592-593

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang berdasarkan dari fakta dan data yang diperoleh sehingga peneliti dapat mengetahui pengaruh dari profitabilitas (X1) dan struktur aktiva (X2) terhadap struktur modal (Y) perusahaan sektor *Property & Realestate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2016.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah struktur modal pada perusahaan sektor *Property & Realestate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan dua faktor yang diteliti yaitu profitabilitas dan struktur aktiva. Periode penelitian untuk meneliti dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan sektor *Property & Realestate* yang terdaftar di ISSI tahun 2016.

C. Metode Penelitian

Dalam analisis data, metode yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan variabel dependen dan independen secara keseluruhan. Hal itu dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap

variabel terikat. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian maka didahului dengan pengujian asumsi klasik (uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolonieritas)

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor *Property & Realestate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari website www.idx.co.id.

D. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang dimiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *Property & Realestate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁵ Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Random Sampling*. Metode *Random Sampling* merupakan teknik prosedur pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan yang ada dalam populasi.

⁵⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 61

⁵⁵ Sugiyono, *loc.cit.*

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kriteria saham yang masuk dalam kategori syariah adalah :

1. Tidak melakukan kegiatan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
2. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu
3. Tidak melebihi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
 - a. Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82%
 - b. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10%.

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan sektor *Property & Realestate* yang masuk dalam kriteria syariah adalah sebanyak 53 perusahaan dari total seluruh perusahaan sektor *Property & Realestate* yaitu sebanyak 59 perusahaan.

Populasi terjangkau dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa kriteria atau pertimbangan sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor <i>Property & Realestate</i> yang terdaftar dalam ISSI tahun 2016	53 Perusahaan
2. Perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangan tahun 2016 ke Bursa Efek Indonesia	(7 Perusahaan)
Total Populasi Terjangkau	46 Perusahaan

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat diperoleh populasi terjangkau untuk penelitian ini sebanyak 46 perusahaan. Sedangkan penentuan sampel digunakan metode *random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel *Isac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 40 perusahaan sektor *Property & Realestate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016.

Berikut tabel perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

Tabel III.1
Sampel Perusahaan Sektor *Property & Realestate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
3	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
4	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk
6	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
8	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
9	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
10	DILD	PT Intiland Development Tbk
11	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
12	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk
13	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk
14	GAMA	PT Gading Development
15	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk
16	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk
17	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
18	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
19	KPIG	PT MNC Land Tbk
20	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk
21	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
22	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
23	MDLN	PT Modernland Realty Tbk

24	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk
25	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
26	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
27	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk
28	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
29	PPRO	PT PP Properti Tbk
30	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
31	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
32	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
33	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk
34	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk
35	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
36	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk
37	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk
38	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
39	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
40	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: www.idx.co.id

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, yaitu “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal”. Maka variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan struktur aktiva yang diproksikan dengan *Fixed Assets Ratio* (FAR).

Berikut adalah penjelasan dari variabel dependen dan independen yang digunakan pada penelitian ini:

1. Variabel Dependen

a. Struktur Modal

1) Definisi Konseptual

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Struktur modal berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan yang digunakan untuk sumber pendanaan.

2) Definisi Operasional

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Struktur modal pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total modal. Rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\textit{Total Liabilities}}{\textit{Total Equity}}$$

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang dipengaruhi oleh tingkat penjualan, total aktiva ataupun dengan modal sendiri.

2) Definisi Operasional

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang dipengaruhi oleh tingkat penjualan, total aktiva ataupun dengan modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *Net Profit Margin* (NPM), yaitu dengan membandingkan pendapatan bersih dengan penjualan. Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

b. Struktur Aktiva

1) Definisi Konseptual

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang terdapat dalam suatu perusahaan.

2) Definisi Operasional

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang terdapat dalam suatu perusahaan. Struktur aktiva dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Fixed Assets Ratio* (FAR), yaitu dengan cara membandingkan aset tetap dengan total aset perusahaan. Rumus untuk menghitung FAR adalah sebagai berikut:

$$\text{FAR} = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

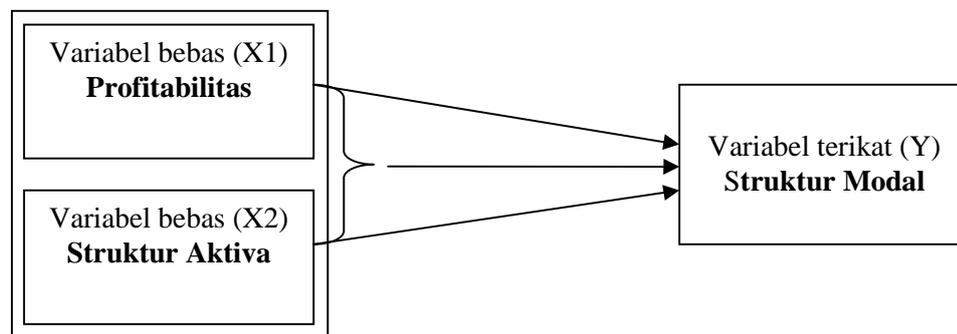
Secara lengkap, operasionalisasi variabel dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.2

Tabel III.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional
Struktur Modal (Y)	Struktur modal adalah perbandingan antara hutang dengan modal sendiri yang digunakan untuk sumber pendanaan.	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang dipengaruhi oleh tingkat penjualan, total aktiva ataupun dengan modal sendiri	$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$
Struktur Aktiva (X2)	Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang terdapat dalam suatu perusahaan	$FAR = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$

F. Konstelasi Antar Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, maka konstelasi antar variabel digambarkan seperti berikut :



Gambar III.1
Konstelasi Antar Variabel

Sumber: data diolah oleh penulis, 2017

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji persyaratan data dan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan langkah awal untuk *men-screening* data yang akan diolah. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Sehingga perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau eror akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai *means* sama dengan nol. Jadi salah satu cara mendeteksi normalitas melalui pengamatan nilai residual.

Pada penelitian ini, uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5%. Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data Residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika *P-Value* >5% maka Ho diterima yang artinya data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi⁵⁶ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *tolerance* dan *Variance Inflation factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoloniaritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t* sebelumnya pada model regresi linier yang digunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.⁵⁷ Prasyarat yang harus terpenuhi adalah ada atau tidak

⁵⁶ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 92.

⁵⁷ *Ibid.*

adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin – Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut : 1. Ada autokorelasi apabila $0 < d < d_l$, harus ditolak. 2. Tidak ada autokorelasi positif apabila $d_l < d < d_u$, tidak ada keputusan. 3. Ada autokorelasi negatif apabila $4 - d_l < d < 4 - d_u$, harus ditolak. 4. Tidak ada autokorelasi negatif apabila $4 - d_u < d < 4 - d_l$, tidak ada keputusan. 5. Tidak ada autokorelasi apabila $du < d < 4-du$, jangan ditolak.⁵⁸

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Persamaan Regresi Berganda

Persamaan regresi ini bertujuan untuk memprediksi besarnya keterikatan dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya. Metode yang digunakan untuk menganalisis

⁵⁸ Nawari, *Analisis Regresi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 222.

skripsi ini adalah menggunakan model analisis sregresi berganda, dengan beberapa pengujian data yang berasal dari BEI. Variabel-variabel yang terdiri dari variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X).

Variabel terikat terdiri dari satu variabel, yaitu “struktur modal”, dan variabel bebas yang terdiri dari “profitabilitas dan struktur aktiva” dari variabel-variabel tersebutakan ditelti suatu analisa apakah adanya penganruh variabel X terhadap variabel Y dalam analisis regresi. Dalam analisis akan menggunakan alat analisis berupa software SPSS.

$$Y = + \text{}_1X_{1it}+ \text{}_2X_{2it} + e_i$$

Keterangan :

- Y = variabel terikat (Struktur Modal)
- = konstanta persamaan regresi
- b1, b2, b3 = koefisien regresi
- X1 = variabel bebas (Profitabilitas)
- X2 = variabel bebas (Struktur Aktiva)
- ei = standar error

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji-F) yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif. Sedangkan, kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Korelasi parsial digunakan untuk mencari masing-masing hubungan variabel

independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan rumus:⁵⁹

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Tingkat koefisien korelasi antar variabel

X = Jumlah skor dalam sebaran X

Y = Jumlah skor dalam sebaran Y

XY = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y yang berpasangan

n = Banyaknya data

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel III.3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 -0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Statistika Untuk Penelitian⁶⁰

⁵⁹ Sugiyono, *op.cit*, hal. 228

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Koefisien determinasi korelasi parsial digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Semakin besar, semakin penting variabel. Uji T ini dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dengan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,10$. H_0 ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji. Sebaliknya, H_0 diterima jika $T_{tabel} < T_{hitung}$, yang berarti variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen dan tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji.

Uji T dapat dilakukan dengan melihat *P-value* kurang dari α , maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika *P-value* lebih besar dari α , maka H_0 diterima. Rumus T_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi parsial
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah data atau kasus

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$
 H_0 ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$

⁶⁰ Sugiyono, *loc.cit*, hal. 23

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,10$. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel independen secara keseluruhan sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebaliknya, H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang berarti variasi dari regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel independen secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan melihat *P-Value*. H_0 ditolak jika *P-value* kurang dari α , sebaliknya jika *P-value* lebih besar dari α , maka H_0 diterima. Mencari koefisien antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Koefisien uji signifikansi korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

R^2 = Koefisien korelasi ganda

n = Jumlah data

k = Kelompok

Analisis korelasi ini berguna untuk menggunakan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuatnya pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada analisis regresi berganda, penggunaan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R^2*) lebih baik dalam melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi disesuaikan merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi. Hal ini melindungi dari kenaikan atau kesalahan karena kenaikan dari jumlah variabel independen dan kenaikan dari jumlah sampel.

Dalam kenyataan nilai *Adjusted R^2* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R^2* negatif, maka nilai *Adjusted R^2* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika $R^2 = 1$, maka *Adjusted R^2* $= R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *Adjusted R^2* $= (1-k) / (n-k)$. Jika nilai $k > 1$, maka *Adjusted R^2* akan bernilai negatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai unit analisis adalah laporan keuangan dari perusahaan sektor *Property & Realstate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2016.

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi dan dilambangkan dengan X1 dan X2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dan Struktur Aktiva. Sedangkan untuk variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dan dilambangkan dengan Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Struktur Modal. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui apakah Profitabilitas dan Struktur Aktiva mempengaruhi Struktur Modal akan dideskripsikan pada paragraf berikut.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, serta untuk kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Deskripsi masing-masing variabel disajikan dalam bentuk skor rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, range, dan distribusi frekuensi. Hasil berikut merupakan

deskripsi statistik variabel dalam bentuk tabel berdasarkan perhitungan SPSS

v. 23.0

Tabel IV.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Struktur Modal	40	265.64	3.57	269.21	3713.02	92.8255	69.02603	4764.593
Profitabilitas	40	66.64	2.23	68.87	872.52	21.8130	15.75299	248.157
Struktur Aktiva	40	38.26	1.01	39.27	358.60	8.9650	7.23813	52.391
Valid N (listwise)	40							

Sumber : Output SPSS v.23.0

1. Struktur Modal

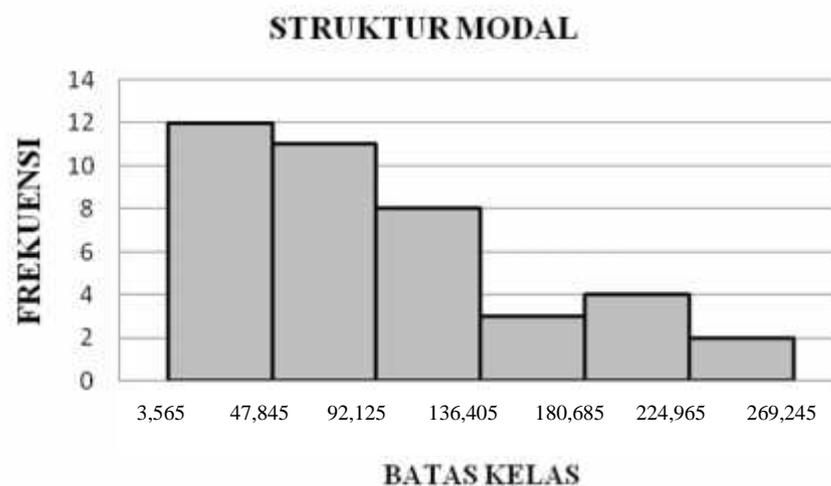
Berdasarkan tabel statistik deskriptif, dengan jumlah sampel sebanyak 40 perusahaan sektor *Property & Realestate* yang terdaftar di ISSI tahun 2016 dapat diketahui bahwa variabel Struktur Modal memiliki nilai minimum, yaitu sebesar 3,57 yang terdapat pada perusahaan PT Indonesia Prima Property Tbk. Nilai maksimum variabel Struktur Modal yaitu sebesar 269,21 yang terdapat pada perusahaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Data Struktur Modal (variabel Y) dihitung dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 92,8255 dan simpangan baku (S) sebesar 69,02603. Data yang dikumpulkan menghasilkan distribusi frekuensi data Struktur Modal dengan cara menghitung *range*, menentukan banyaknya kelas interval, panjang kelas interval, dan juga panjang kelas dengan rumus *Struges*. *Range* dari variabel Y adalah 265,64 dengan

banyak kelas interval (k) sebanyak 6 kelas yang menggunakan rumus $K=1+3,3 \log^{40}$. Panjang kelas adalah 44,27. Hasil statistik deskriptif yang telah diolah, maka dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel Y pada tabel berikut ini :

Tabel IV.2
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	3,57 - 47,84	3,565	47,845	12	30%
2	47,85 - 92,12	47,845	92,125	11	27,5%
3	92,13 - 136,40	92,125	136,405	8	20%
4	136,41 - 180,68	136,405	180,685	3	7,5%
5	180,69 - 224,96	180,685	224,965	4	10%
6	224,97 - 269,24	224,965	269,245	2	5%
Jumlah				40	100%

Sumber: Data penelitian diolah peneliti tahun 2017



Gambar IV.1 Grafik Histogram Variabel Y (Struktur Modal)

Sumber : Data penelitian diolah peneliti tahun 2017

Hasil distribusi data yang terdapat pada tabel IV.2 dengan jumlah sebanyak 40 sampel menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada

pada interval 3,57 - 47,84 sebesar 30% atau sebanyak 12 dari 40 perusahaan. Frekuensi terkecil berada pada interval 224,97 – 269,24 sebesar 5% atau hanya terdapat 2 dari 40 perusahaan.

Pada gambar IV.1 menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak yaitu 12 terdapat pada batas nyata 3,57 – 47,84. Hal ini menunjukkan bahwa 30% atau 12 sampel perusahaan *Property & Realestate* yang terdaftar di ISSI memiliki tingkat hutang atas ekuitasnya yang masih relatif minim yaitu sebesar 47,84%. Sedangkan PT Adhi Karya (Persero) Tbk memiliki tingkat hutang terhadap ekuitasnya yang paling tinggi yaitu mencapai 269,21%, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa keadaan tersebut merupakan kondisi yang tidak baik, karena penggunaan hutang yang tinggi akan menimbulkan resiko-resiko jangka panjang yang dapat mengancam keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

2. Profitabilitas

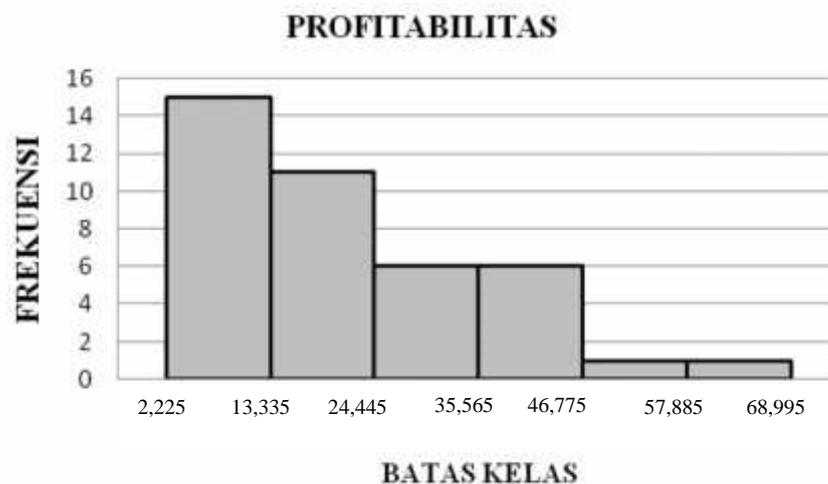
Berdasarkan tabel statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum, yaitu sebesar 2,23 yang terdapat pada PT Gading Development Tbk. Sedangkan nilai maksimum variabel Profitabilitas, yaitu sebesar 68,87 yang terdapat pada perusahaan PT Fortune Mate Indonesia Tbk. Data Profitabilitas (variabel X1) dihitung dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 21,8130 dan simpangan baku (S) sebesar 15,75299. Data yang dikumpulkan dari 40 perusahaan menghasilkan distribusi frekuensi data Profitabilitas yang dapat dilihat

pada tabel IV.3 berikut, di mana *range* dalam data ini adalah 66,64, kelas interval 6, dan panjang kelas interval 11,10.

Tabel IV.3
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X1

No	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	2,23 – 13,33	2,225	13,335	15	37,5%
2	13,34 – 24,44	13,335	24,445	11	27,5%
3	24,45 – 35,56	24,445	35,565	6	15%
4	35,67 – 46,77	35,665	46,775	6	15%
5	46,78 – 57,88	46,775	57,885	1	2,5%
6	57,89 – 68,99	57,885	68,995	1	2,5%
Jumlah				40	100%

Sumber : Data penelitian diolah peneliti tahun 2017



Gambar IV.2 Grafik Histogram Variabel X1 (Profitabilitas)

Sumber : Data penelitian diolah peneliti tahun 2017

Hasil distribusi data yang terdapat pada tabel IV.2 dengan jumlah sebanyak 40 sampel menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 2,23 – 13,33 yaitu sebesar 37,5% atau sebanyak 15 dari 40

perusahaan, yang berarti tingkat profitabilitas perusahaan tersebut masih tergolong minim. Sedangkan frekuensi terkecil terdapat pada 2 kelas interval yaitu, 46,78 – 57,88 dan 57,89 – 68,99 yang memiliki frekuensi yang sama yaitu 1 dari 40 perusahaan. Tingkat profitabilitas terendah terdapat pada perusahaan PT Gading Development Tbk yaitu hanya sebesar 2,23 %. Sedangkan tingkat profitabilitas tertinggi terdapat pada perusahaan PT Fortune Mate Indonesia Tbk yaitu sebesar 68,67%.

3. Struktur Aktiva

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa variabel Struktur Aktiva memiliki nilai minimum, yaitu sebesar 1,01 yang terdapat pada PT Jaya Real Property Tbk. Sedangkan nilai maksimum variabel Struktur Aktiva, yaitu sebesar 39,27 yang terdapat pada perusahaan PT Roda Vivatex Tbk. Data Struktur Aktiva (variabel X₂) dihitung dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 8,9650 dan simpangan baku (S) sebesar 7,23813. Data yang dikumpulkan dari 40 perusahaan menghasilkan distribusi frekuensi data Struktur Aktiva yang dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut, di mana *range* dalam data ini adalah 38,26, kelas interval 6, dan panjang kelas interval 6,37.

Tabel IV.4
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X2

No	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	1,01 – 7,38	1,005	7,395	19	47,5%
2	7,39 – 13,76	7,385	13,765	14	35%
3	13,77 – 20,14	13,765	20,145	5	12,5%
4	20,15 – 26,52	20,145	26,525	1	2,5%
5	26,53 – 32,90	26,525	32,905	0	0%
6	33,00 – 39,37	32,995	39,375	1	2,5%
Jumlah				40	100%

Sumber : Data penelitian diolah peneliti tahun 2017



Gambar IV.3 Grafik Histogram Variabel X2 (Struktur Aktiva)

Sumber : Data penelitian diolah peneliti tahun 2017

Hasil distribusi data yang terdapat pada tabel IV.4 dengan jumlah sebanyak 40 sampel menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 1,01 – 3,78 yaitu sebesar 47,5% atau sebanyak 19 dari 40 perusahaan, yang berarti sebagian besar perusahaan tersebut memiliki komposisi aktiva tetap yang relatif rendah dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan frekuensi terkecil terdapat pada batas nyata

26,53 – 32,90 yaitu sebanyak 0 perusahaan (0%). PT Roda Vivatex Indonesia Tbk memiliki komposisi aktiva tetap tertinggi terhadap total aktivasnya yaitu sebesar 39,27%. Sedangkan PT Jaya Real Property Tbk memiliki komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva yang paling sedikit yaitu hanya sebesar 1,01%.

B. Pengujian Hipotesis

1. Persamaan Regresi

Pengujian pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengadakan uji persamaan regresi. Persamaan yang digunakan adalah regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X1 dan X2 dan variabel Y. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada variabel independen. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah, $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Berdasarkan model regresi di atas, koefisien regresi yang dihasilkan dengan perhitungan SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel IV.5
Uji Persamaan Regresi

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	129.040	19.758		6.531	.000		
	Profitabilitas	-1.968	.669	-.449	-2.942	.006	.938	1.066
	Struktur Aktiva	.750	1.456	.079	.515	.610	.938	1.066

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Output SPSS v. 23.0

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan tabel IV.5 maka dapat dituliskan model regresi sebagai berikut.

$$= 129,040 - 1,968X_1 + 0,750X_2$$

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- 1) Koefisien Konstanta = 129,040. Hal ini berarti, apabila nilai dari Profitabilitas (X1) dan Struktur Aktiva (X2) pada objek penelitian sama dengan nol, maka tingkat atau besarnya variabel dependen Struktur Modal (Y) akan sebesar 129,040.
- 2) Koefisien $b_1 = -1,968$. Hal ini berarti bahwa jika nilai Profitabilitas (X1) mengalami kenaikan 1 persen, sementara variabel lain bersifat tetap maka variabel Struktur Modal (Y) akan menurun sebesar - 1,968. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan yang negatif antara Profitabilitas dan Struktur Modal.
- 3) Koefisien $b_2 = 0,750$. Hal ini berarti bahwa jika nilai Struktur Aktiva (X2) mengalami kenaikan 1 persen, sementara variabel lain

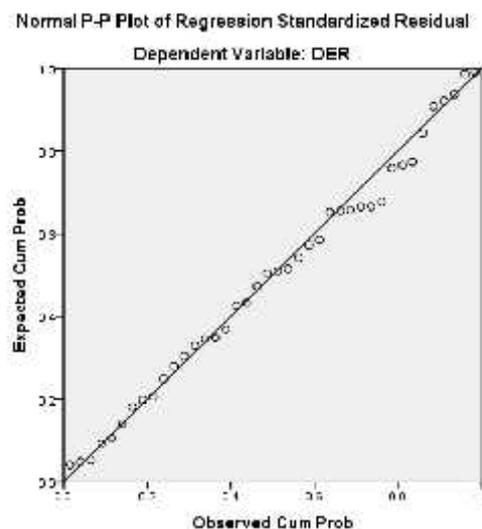
bersifat tetap maka tingkat variabel Struktur Modal (Y) akan meningkat sebesar 0,750.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan digunakan *P-Plot Test* dan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Pada *P-Plot Test*, proses uji dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (*dots*) pada normal *P-Plot Test of Regression Standardized Residual* dari variabel independen.

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual dapat dilihat pada gambar IV.4 berikut.



Gambar IV.4 P-Plot Struktur Modal

Sumber : Output SPSS v.23.0

Pada Gambar IV.4, *P-Plot* terlihat titik-titik sebagian besar berada pada garis diagonalnya sedangkan titik-titik yang lainnya masih mendekati dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka distribusi data normal dan model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih meyakinkan hasil uji normalitas, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% (0,05) maka data dinyatakan berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	62.10673423
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.039
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel IV.6 dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Tingkat

signifikansi Struktur Modal (variabel dependen), Profitabilitas dan Struktur Aktiva (variabel independen) sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar-variabel independen dalam model regresi. Apabila sebagian atau seluruh variabel bebas berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinieritas. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah:

- 1) Mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10
- 2) Mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$

Tabel IV.7
Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	129.040	19.758		6.531	.000		
	Profitabilitas	-1.968	.669	-.449	-2.942	.006	.938	1.066
	Struktur Aktiva	.750	1.456	.079	.515	.610	.938	1.066

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Output SPSS v.23.0

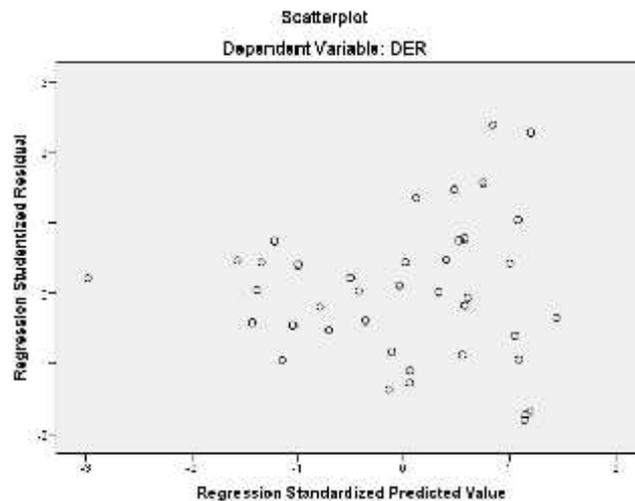
Pada tabel IV.7 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai VIF Profitabilitas dan Struktur Aktiva sebesar 1,066 ($VIF < 10$) untuk semua variabel independen dan nilai tolerance untuk semua variabel independen, yaitu Profitabilitas dan Struktur Aktiva

sebesar $0,938 > 0,10$, sehingga tidak ada persoalan multikolinieritas yang berarti diantara variabel-variabel independen tidak saling mempengaruhi atau tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID).



Gambar IV.5 Scatterplot Struktur Modal

Sumber : Output SPSS v.23.0

Scatter Plot tidak memperlihatkan sebuah pola tertentu, misal pola menaik ke kanan atas, atau menurun dari kiri atas, atau pola tertentu lainnya dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada

sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedstisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian untuk melihat, apakah persamaan regresi mengandung autokorelasi atau tidak dilakukan dengan *Uji Durbin-Watson*.

Tabel IV.8
Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.436 ^a	.190	.147	63.76320	1.673

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Output SPSS v.23.0

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel di atas dapat dilihat nilai dari *Durbin-Watson* (DW) yang diperoleh sebesar 1,673. Jika dibandingkan dengan nilai dari tabel Durbin-Watson dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 40, jumlah variabel independen (k) = 2 didapat nilai batas atas (dU) sebesar 1,600 sehingga nilai ($4-dU$) sebesar 2,400 Nilai Durbin-Watson 1,673 terletak diantara dan yaitu $1,600 < 1,673 < 2,400$. Maka dapat

disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi Ganda

Uji Keberartian Koefisien Korelasi ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berikut adalah pedoman untuk memberika interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.

- a) 0,00 – 0,199 = sangat rendah
- b) 0,20 – 0,399 = rendah
- c) 0,40 – 0,599 = sedang
- d) 0,60 – 0,799 = kuat
- e) 0,80 – 1,000 = sangat kuat

Hasil analisis regresi pada Tabel IV.9 yang disajikan sebagai berikut.

Tabel IV.9
Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.436 ^a	.190	.147	63.76320	1.673

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Output SPSS v.23.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0,436. Hal ini menunjukkan, terjadi hubungan yang sedang antara Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.

b. Uji Koefisien Korelasi Simultan (Uji-F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui, apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui, apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Kriteria pengujian yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima regresi tidak berarti. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan regresi berarti.

Hasil uji koefisien regresi secara bersama (uji-F) dapat dilihat pada hasil SPSS Tabel IV.10 di bawah ini.

Tabel IV.10
Uji Koefisien Regresi secara Bersama (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35386.502	2	17693.251	4.352	.020 ^b
	Residual	150432.611	37	4065.746		
	Total	185819.113	39			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Aktiva

Sumber : Output SPSS v.23.0

Hasil uji ANOVA atau uji F antara Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 4,352$ dengan F_{tabel} dengan df 1 (jumlah variabel -1) = 3-1 = 2, df 2 (n-k-1) = 40-2-1 = 37, taraf signifikansi 5% adalah 3,25. Artinya, $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $4,352 > 3,25$ maka H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh antara Profitabilitas dan Struktur Aktiva secara bersama-sama terhadap

Struktur Modal. Nilai signifika yaitu $0,020 < 0,05$, maka H1 diterima, sehingga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Jadi dari hasil ini dapat disimpulkan Profitabilitas dan Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

c. Uji Koefisien Parsial (Uji-T)

Uji-T statistik digunakan untuk mengetahui, apakah dalam model regresi variabel Profitabilitas dan variabel Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Struktur Modal. Uji-T statistik dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} , taraf signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua arah) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $40-2-1 = 37$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 arah (signifikan = 0,025), maka hasil diperoleh untuk T_{tabel} 2,02619. Sehingga hasil pengujian menunjukkan sebagai berikut:

Tabel IV.11
Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji-T)

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	129.040	19.758		6.531	.000		
	Profitabilitas	-1.968	.669	-.449	-2.942	.006	.938	1.066
	Struktur Aktiva	.750	1.456	.079	.515	.610	.938	1.066

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Output SPSS v.23.0

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa T_{hitung} Profitabilitas sebesar -2,942 dengan T_{tabel} sebesar 2,02619. Karena pada Profitabilitas nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,942 > 2,02619$ dan bertanda negatif serta nilai signifikansi variabel Profitabilitas $0,006 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Struktur Modal. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal terbukti, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa T_{hitung} Struktur Aktiva sebesar 0,515 dengan T_{tabel} sebesar 2,02619. Karena pada Struktur Aktiva nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0,515 < 2,02619$ dan bertanda positif serta nilai signifikansi variabel Struktur Aktiva $0,610 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Struktur Modal. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal tidak terbukti, sehingga hipotesis kedua ditolak.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabe independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel IV.12, dinyatakan bahwa adalah 0,190 atau 19%.

Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas dan Sturktur Aktiva terhadap variabel dependen Struktur Modal sebesar 19%, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model Profitabilitas dan Struktur Aktiva mampu menjelaskan sebesar 19% variasi variabel Struktur Modal.

Tabel IV.12
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.436 ^a	.190	.147	63.76320	1.673

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Output SPSS v.23.0

C. Pembahasan

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri dalam komposisi pembentukan modal suatu perusahaan. Dalam suatu perusahaan, penggunaan hutang sudah menjadi suatu hal yang umum dilakukan untuk memperoleh pendanaan dalam modalnya. Penggunaan hutang

jangka panjang memang lebih cenderung disukai oleh perusahaan, hal ini karena terdapat beberapa keuntungan dari penggunaan hutang jangka panjang, antara lain bunga obligasi yang rendah apabila dibandingkan dengan deviden yang harus dibayar kepada pemegang saham dan mengurangi kewajiban pajak, hal ini karena bunga pinjaman merupakan biaya yang dibebankan kepada perusahaan. Namun pada kondisi tertentu, penggunaan hutang akan mengakibatkan perusahaan menanggung resiko-resiko yang akan didapat diantaranya, semakin lama jangka waktu peminjaman dan pelunasannya maka resiko juga akan semakin tinggi, kemudian hanya dapat memperoleh sumber dana yang terbatas dari pinjaman dan hutang merupakan beban tetap yang harus ditanggung perusahaan.

Hal yang paling beresiko adalah ketika sudah tingginya tingkat penggunaan hutang jangka panjang yang digunakan perusahaan, hal ini akan mengancam keberlangsungan hidup perusahaan secara jangka panjang yang nantinya dapat berkemungkinan membawa kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan sektor *Property & Realstate* yang terdaftar di ISSI tahun 2016, diketahui bahwa terdapat 15 perusahaan yang memiliki tingkat penggunaan hutang yang cukup tinggi, yaitu mencapai diatas 100% dari total seluruh ekuitasnya. Dari fakta tersebut dapat dibilang penggunaan hutang pada perusahaan-perusahaan tersebut cukup tinggi, namun yang harus diperhatikan kondisi tersebut masih terbilang wajar karena, pada perusahaan sektor

Property & Realestate sebagian besar modalnya memang berasal dari pihak eksternal perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, model persamaan regresi = $129,040 - 1,968X_1 + 0,750X_2$ diperoleh hasil bahwa variabel X_1 dan X_2 sama-sama mempengaruhi Y secara signifikan atau Profitabilitas dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan secara parsial variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan variabel Struktur Aktiva tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal. Interpretasi lebih lengkap akan dijelaskan di bawah ini.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan. yang ditunjukkan dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,942 > 2,02619$ serta nilai signifikansi variabel Profitabilitas $0,006 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal, dalam hal ini berarti jika tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan tinggi, maka tingkat struktur modal atau penggunaan hutang terhadap ekuitas perusahaan cenderung relatif rendah. Atau sebaliknya jika tingkat profitabilitas perusahaan cenderung rendah, maka tingkat struktur modal atau penggunaan hutang terhadap ekuitas perusahaan akan cenderung relatif tinggi. Hal ini dapat dilihat dari fakta perusahaan PT Fortune Mate

Indonesia Tbk, dimana perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang cukup tinggi yaitu sebesar 68,87%, dan memiliki tingkat struktur modal atau penggunaan hutang yang cukup rendah yaitu hanya sebesar 14,69%. Kemudian fakta pada kondisi sebaliknya dapat dilihat dari PT Adhi Karya (Persero) Tbk yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah yaitu hanya sebesar 2.85%, dan memiliki tingkat struktur modal yang sangat tinggi yaitu mencapai sebesar 269.21%.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan fakta-fakta tersebut yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, hal ini dapat terjadi karena, perusahaan-perusahaan yang cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang stabil atau cenderung tinggi maka perusahaan tersebut akan mampu memenuhi kebutuhan pembiayaan modalnya secara mandiri menggunakan dana dari tingkat profitabilitas yang tinggi yang dimilikinya. Hasil dari tingkat profitabilitas yang tinggi yang dapat digunakan untuk kebutuhan pemenuhan biaya modal perusahaan dapat dalam berupa bentuk laba ditahan. Sedangkan dalam kondisi sebaliknya, perusahaan yang cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang rendah atau memiliki tingkat profitabilitas yang tidak stabil maka perusahaan tersebut akan cenderung banyak menggunakan hutang dari pihak luar sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan modalnya dalam mendukung berjalannya kegiatan operasi perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak memiliki nilai laba ditahan yang tinggi untuk nantinya digunakan sebagai pemenuhan

kebutuhan modalnya. Dari hal itu maka perusahaan akan cenderung menggunakan banyak hutang dari pihak luar sebagai dalam bentuk upaya memenuhi kebutuhan pembiayaan modalnya.

Pada faktanya, kondisi keuangan dalam setiap perusahaan harus berjalan baik, kondisi keuangan perusahaan yang baik dapat ditandai dengan tingginya tingkat profitabilitas. Namun, untuk mencapai kondisi keuangan yang baik dalam setiap perusahaan harus memperhatikan beberapa aspek diantaranya, aspek pelanggan, aspek ini dapat mengindikasikan pelanggan dan segmen pasar yang ditargetkan dalam proses bisnis yang dijalankan perusahaan, perusahaan harus memperhatikan aspek pelanggan guna mengevaluasi seberapa berhasilnya perusahaan bersaing dalam menguasai pangsa pasar atau pelanggannya. Kemudian aspek proses bisnis internal, aspek ini berfokus pada operasi internal yang menciptakan nilai bagi pelanggan yang pada nantinya akan mempengaruhi kondisi keuangan, dan yang terakhir yaitu aspek pertumbuhan dan pembelajaran, aspek ini mengindikasikan kapabilitas perusahaan yang harus dilampaui untuk mencapai proses internal yang lebih efektif dan unggul serta berdaya saing yang nantinya akan menciptakan nilai lebih dari para pelanggan.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang diungkapkan oleh para ahli diantaranya, Brigham dan Houston mengungkapkan bahwa sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif

sedikit.⁶¹ Dan Sudana juga mengungkapkan bahwa perusahaan yang menguntungkan akan menghasilkan kas dari dalam perusahaan, sehingga mengurangi kebutuhan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan.⁶² Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh para ahli yaitu bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap struktur modal.

Kemudian hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghia Ghaida Kanita, dimana penelitian yang dilakukan tersebut memiliki beberapa kesamaan yaitu menggunakan indikator yang sama pada dua variabel, variabel profitabilitas diukur menggunakan NPM (*Net Profit Margin*) dan struktur aktiva diukur dengan menggunakan FAR (*Fix Assets Ratio*), kemudian hasil penelitian tersebut juga memiliki kesamaan dengan hasil penelitian ini, yang dimana hasil penelitiannya menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, dimana hasil T_{hitung} nya sebesar -2,4899, dengan nilai T_{tabel} 1,7033, yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0192 yang artinya berpengaruh negatif dan signifikan. Perbedaan penelitian ini yang pertama terletak pada indikator yang digunakan untuk mengukur variabel struktur modal, dimana penelitian tersebut menggunakan indikator LTDE (*Long Term Debt to Equity*) dan yang kedua pada sampel yang digunakan, karena penelitian tersebut menggunakan sampel pada perusahaan makanan dan minuman. Kemudian

⁶¹ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *op.cit*, h.43

⁶² I Made Sudana, *op.cit*, h.155

penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Tatik Agustini dan Budiyanto, dimana kesamaan tersebut terletak pada indikator yang digunakan pada seetiap variabel, dimana struktur modal diukur menggunakan DER, profitabilitas diukur dengan menggunakan NPM dan struktur aktiva diukur dengan menggunakan FAR, dan kesamaan kedua terletak pada hasil yang didapat yaitu profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal dengan besar nilai T_{hitung} -1,289 dan dengan nilai signifikansi 0,00. Perbedaan penelitian ini terletak pada sampel yang digunakan, yaitu pada penelitian tersebut menggunakan sampel pada perusahaan makanan dan minuman. Kemudian hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Farida Arini, yaitu kesamaan pertama terletak dari indikator yang digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu menggunakan DER dan struktur aktiva menggunakan FAR, dan yang kedua pada hasil yang didapat yaitu, dengan nilai T_{hitung} -3,186 dan T_{tabel} 2,064 dengan nilai signifikansi 0,004 yang berarti profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Kemudian perbedaan penelitian ini terletak pada indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, dimana pada penelitian tersebut menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan pada sampel perusahaan yang digunakan, dimana sampel penelitian tersebut pada perusahaan pertambangan.

2. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan. yang ditunjukkan dengan $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0,515 < 2,02619$ serta nilai signifikansi variabel Struktur Aktiva $0,610 > 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, dalam hal ini berarti tinggi atau rendahnya tingkat struktur aktiva pada suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi tinggi atau rendahnya pula tingkat struktur modal atau tingkat penggunaan hutang pada perusahaan tersebut. Atau dengan kata lain jika tingkat struktur aktiva pada suatu perusahaan tinggi maka belum tentu pula tingkat struktur modal atau penggunaan hutangnya juga tinggi, tetapi terdapat pula kemungkinan tingkat struktur modal perusahaan tersebut memiliki tingkat yang rendah. Hal ini terjadi karena struktur aktiva tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Dalam faktanya ketidak berpengaruh ini dapat terjadi karena, pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah berasal dari perusahaan sektor *Property & Realestate*, yang dimana pada sektor tersebut rata-rata tingkat struktur aktiva atau tingkat aktiva tetap terhadap total aktivanya relatif rendah.

Dalam memperoleh pendanaan jangka panjang perusahaan harus memiliki aktiva tetap sebagai agunan atau jaminan yang akan diberikan oleh pihak luar sebagai pemberi pinjaman. Namun pada kenyataannya

perusahaan sektor *Property & Realestate* sebagian besar aktiva tidak lancarnya bukan tertanam pada aset tetap perusahaan melainkan pada akun 'Aset Realestate', dimana akun tersebut dapat menyerupai aset-aset tetap berupa tanah, gedung atau bangunan, tetapi aset tersebut digunakan untuk pengembangan penjualannya, bukan untuk diakui sebagai aset tetap perusahaan, karena aset tersebut yang tertanam dalam akun 'Aset Realeste' tidak digunakan untuk kepentingan perusahaan seperti kegiatan operasional atau yang lainnya. Namun dalam kondisi tertentu perusahaan sektor *Property & Realestate* terkadang juga menggunakan aset-aset yang tertanam pada akun 'Aset Realestate' sebagai agunan atau jaminan yang diberikan kepada pihak luar pemberi dana dalam berhutang. Jadi jaminan yang diberikan oleh perusahaan sektor *Property & Realestate* bukan berasal dari aktiva tetap perusahaan, oleh karena itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang diungkapkan oleh para ahli diantaranya Weston dan Brigham yang mengatakan apabila aktiva perusahaan cocok untuk dijadikan agunan kredit, perusahaan tersebut cenderung menggunakan banyak hutang.⁶³ Kemudian Gapenski dan Brigham juga mengatakan "*Firms whose assets suitable as security for loans tend to use debt rather heavily*"⁶⁴ yang berarti perusahaan yang asetnya cocok sebagai jaminan untuk pinjaman akan cenderung

⁶³ J.Fred Weston dan Eugene F. Brigham, *op.cit*, h. 175

⁶⁴ Eugene F. Brigham dan Louis C. Gapenski, *loc.cit*

menggunakan hutang lebih banyak. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori para ahli karena sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor *Property & Realestate* yang sebagian besar perusahaannya memiliki aktiva tetap yang sedikit dibandingkan total aktivanya, sehingga aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap besarnya tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Pada kondisi tertentu yang dijadikan jaminan oleh perusahaan sektor *Property & Realestate* dalam berhutang kepada pihak luar adalah dari akun 'Aset Realestate' yang dimana akun tersebut berisi nilai dari aset-aset seperti tanah, gedung dan bangunan untuk proses pengembangan operasi perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghia Ghaida Kanita yang memiliki hasil struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal dengan nilai T_{hitung} 1,3858 dan T_{tabel} 1,7033 yang artinya $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,0827. Kemudian peneliti Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullan Taman juga memiliki hasil penelitian yang sama yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan, dimana dengan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $1,356 < 2,0322$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,185. Perbedaan penelitian ini terletak pada sampel yang digunakan, sampel yang digunakan pada penelitian tersebut pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen yaitu Profitabilitas dan Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal. Hal ini berarti jika tingkat profitabilitas dan struktur aktiva pada suatu perusahaan tinggi maka tingkat struktur modal perusahaan akan tinggi, dan sebaliknya jika tingkat profitabilitas dan struktur aktiva perusahaan rendah maka perusahaan akan memiliki tingkat struktur modal yang rendah pula. Besaran pengaruhnya yaitu sebesar 19% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (Profitabilitas dan Struktur Aktiva) mampu menjelaskan sebesar 19% variasi variabel dependen (Struktur Modal).

Hasil penelitian ini sejalan atau memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tatik Agustini dan Budiyanto yang menyatakan profitabilitas dan struktur aktiva secara bersama-sama mempengaruhi struktur modal, dimana nilai F_{hitung} sebesar 8,909 dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,00, serta kesamaan lainnya terletak pada indikator yang digunakan setiap variabel, dimana struktur modal diukur menggunakan DER, profitabilitas diukur dengan menggunakan NPM dan struktur aktiva diukur dengan menggunakan FAR. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Meidera Elsa Dwi Putri, dimana secara bersama-sama atau simultan profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,737 > 2,73$ dengan nilai signifikansi 0,00, dan persamaan lain terletak pada indikator yang digunakan untuk mengukur struktur aktiva yaitu menggunakan FAR. Kemudian penelitian ini terdapat perbedaan pada indikator dalam mengukur profitabilitas dan struktur modal, dimana profitabilitas penelitian tersebut diukur dengan menggunakan ROA dan struktur modal menggunakan LTDE, dan perbedaan lain terletak pada sampel yang digunakan, karena penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikatakan oleh para ahli diantaranya, Riyanto yang mengungkapkan struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor di mana faktor-faktor utama ialah diantaranya profitabilitas dan struktur aktiva. Kemudian Brigham dan Houston juga mengungkapkan perusahaan pada umumnya mempertimbangkan beberapa faktor dalam membuat keputusan struktur modal diantaranya adalah faktor profitabilitas dan struktur aktiva. Hasil penelitian ini mendukung teori para ahli karena, faktor profitabilitas dan struktur aktiva memang sangat mempengaruhi keputusan struktur modal, dimana sebelum menentukan keputusan struktur modal, perusahaan harus memperhatikan besaran atau tingkat dari profitabilitas yang dimiliki perusahaan, kemudian perusahaan juga harus memperhatikan struktur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menentukan struktur modal, karena struktur aktiva yang tinggi dapat digunakan sebagai agunan perusahaan dalam meminjam pinjaman dana dari pihak luar.

Penelitian ini, tentu masih memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1) Terbatasnya sampel penelitian

Sampel penelitian ini diambil hanya pada perusahaan sektor *Property & Realestate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2016, tidak pada seluruh perusahaan sektor *Property & Realestate* yang terdaftar di BEI, karena masih terdapat beberapa perusahaan yang belum masuk dalam kriteria saham syariah. Oleh karena itu hasil interpretasi penelitian ini belum mencerminkan kesimpulan yang bersifat umum.

2) Terbatasnya variabel yang diteliti

Keterbatasan jumlah variabel yang diteliti juga menjadi salah satu kekurangan penelitian karena peneliti hanya meneliti dua variabel bebas, yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan Struktur Aktiva yang diproksikan dengan *Fix Assets Ratio* (FAR), sementara masih banyak faktor lain yang diduga mempengaruhi Struktur Modal. Hal itu digambarkan dengan angka koefisien determinasi yang diperoleh juga rendah yaitu hanya sebesar 19% sehingga dapat dipastikan masih terdapat banyak variabel lain yang mempengaruhi struktur modal.

3) Keterbatasan Data

Hal ini karena penelitian menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah diolah. Sehingga jika terjadi kekeliruan dalam pengolahan data mentah tersebut, maka akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. Dari data penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa:

- a. Profitabilitas dan Struktur Aktiva secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini menunjukkan jika tingkat profitabilitas dan struktur aktiva pada suatu perusahaan tinggi, maka tingkat struktur modal atau tingkat penggunaan hutang perusahaan tersebut juga tinggi.
- b. Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini menunjukkan jika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi serta stabil maka tingkat struktur modal atau tingkat penggunaan hutang perusahaan dari pihak luar akan rendah.
- c. Struktur Aktiva dalam penelitian ini memiliki hasil tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Struktur Modal. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat struktur aktiva tidak akan mempengaruhi besarnya atau rendahnya tingkat struktur modal pada perusahaan.

B. Implikasi

Setelah dilakukannya penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan sektor *Property & Realestate* yang terdaftar di ISSI tahun 2016, diketahui implikasinya adalah :

- 1) Pada penelitian ini profitabilitas dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi struktur modal, maka hal ini menandakan tingginya tingkat profitabilitas akan menekan tingkat penggunaan hutang dari pihak luar. Hal ini karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan kas untuk perusahaan, yang kemudian kas tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan pemenuhan modal didalam perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi tidak terlalu membutuhkan dana dari pihak luar untuk memenuhi kebutuhan modalnya.
- 2) Dalam penelitian ini, terdapat hubungan yang tidak signifikan antara struktur aktiva terhadap struktur modal, yang artinya bahwa besaran utang yang dimiliki perusahaan tidak dipengaruhi oleh besaran dari aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar belum tentu memiliki utang yang besar pula ataupun pada kondisi sebaliknya. Hal ini karena sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel memiliki aktiva tetap yang rendah, maka dalam memperoleh pinjaman dari pihak luar, perusahaan akan menggunakan akun lain sebagai agunan atau jaminan dari pinjaman dana tersebut.

C. Saran

Setelah menyimpulkan dan membuat implikasi dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan beberapa masukan sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan informasi bagi perusahaan dalam menentukan struktur modal atau menentukan penggunaan hutang sebagai pendanaan dari pihak luar untuk pembiayaan modal perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus selalu menentukan batas maksimal dalam keputusan untuk memperoleh dana dari pihak luar agar dapat memperkirakan resiko-resiko yang akan timbul yang dihadapi perusahaan secara jangka panjang. Perusahaan juga harus memperhatikan stabilitas dari profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, hal ini karena tingkat dari profitabilitas sangat menentukan besar atau rendahnya penggunaan utang untuk kebutuhan pemenuhan modal perusahaan. Kemudian perusahaan juga harus memperhatikan struktur aktiva yang dimilikinya, struktur aktiva yang dimiliki perusahaan sebaiknya tidak terlalu rendah atau tidak terlalu tinggi, karena struktur aktiva perusahaan yang rendah akan mengakibatkan perusahaan sulit untuk memperoleh dana pinjaman dari pihak luar ketika perusahaan membutuhkan tambahan dana dari luar, sedangkan struktur aktiva yang terlalu tinggi akan cenderung memudahkan perusahaan dalam memperoleh hutang, karena aktiva tetap perusahaan yang tinggi akan digunakan sebagai agunan atau jaminan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dana dari luar. Oleh karena hal

itu, perusahaan harus tetap menentukan batasan maksimal dalam menggunakan pinjaman dana dari luar perusahaan.

2. Bagi Peneliti yang akan Datang

Penelitian yang akan datang hendaknya menambah variabel independen seperti tingkat likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan ataupun yang lainnya, agar penelitian mendapatkan gambaran secara keseluruhan dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

3. Bagi Investor

Sebelum menyertakan modalnya, investor diharapkan mengetahui tingkat penggunaan hutang yang telah digunakan oleh perusahaan, dan hendaknya memperhatikan pula tingkat profitabilitas dari perusahaan. Hal ini karena untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut dapat terus berjalan atau bertahan hidup dalam mengelola usahanya meskipun dalam keadaan menggunakan hutang yang cenderung tinggi dan untuk menghindari resiko-resiko yang tidak diinginkan jika perusahaan dalam kondisi terlalu banyak menggunakan hutang jangka panjang dalam pemenuhan pembiayaan modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Tatik dan Budiyo. "Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal". Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, **STIESIA**, Vol. 4 No. 8, Agustus 2015.
- Arini, Farida "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", Jurnal Ilmiah, **Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya**
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2007. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat
- _____. 2013. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene F. dan Louis C. Gapenski. 1994. **Financial Management Theory and Practice**. USA: Liz Widdicombe
- Gill, James O. 2006. **Dasar-dasar Analisis Keuangan**. Jakarta : PPM
- Hadianto, Bram dan Christian Tayana. "Pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Jenis Perusahaan terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan: Pengujian Hipotesis Static-Trade Off". Jurnal Akuntansi, **Universitas Kristen Maranatha**, Vol. 2 No. 1. Mei 2010.
- Halim, Abdul. 2007. **Manajemen Keuangan Bisnis**. Bogor : Ghalia Indonesia
- Hanafi, Mahmud M. 2014. **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta : BPFE.
- Harmono. 2015. **Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ichwan, Fith Yuniar. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal". Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. **STIESIA**, Vol. 4 No. 6. 2015.

- Kanita, Ghia Ghaida. “*Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman*”. **Trikonomika**. UNPAD. Vol. 13 No. 2. Desember 2014.
- Kasmir. 2013. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Mahapsari, Nunky Rizka dan Abdullah Taman. “*Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*”. **Jurnal Nominal**. UNY Vol. 2 No. 1. 2013.
- Naibaho, Andreas, Topowijoyo dan Devi Farah Azizah “*Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal*”. **Jurnal Administrasi Bisnis**, UB. Vol. 28. No. 1. November 2015.
- Nawari. 2010. **Analisis Regresi**. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. **Pendekatan Statistika Modern**, Jakarta: Salemba Humanika.
- Putri, Meidera Elsa Dwi. “*Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”. **Jurnal Manajemen**. UNP. Vol. 1 No. 1. September 2012.
- Riyanto, Bambang. 1995. **Dasar-dasar Pembelian Perusahaan**. Yogyakarta : BPFE.
- _____. 2013. **Dasar-dasar Pembelian Perusahaan**, Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Sartono, Agus. 2014. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2004. **Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik** Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, 2012. **Statistika Untuk Penelitian** Bandung: Alfabeta.

Syamsudin, Lukman. 2009 **Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Van Horne, James C dan John M.Wachowicz. 2005. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.

Watung, Abraham Kelli Sion. Ivonne S. Saerang dan Hizkia H.D Tasik. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di BEI". **Jurnal EMBA**. Universitas Sam Ratulangi, Vol. 4 No. 2. Juni 2016.

Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 2010. **Manajemen Keuangan**. Jakarta: Erlangga.

Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham. 2006. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan**. Jakarta: Erlangga

Internet:

<http://app.kompas.com/amp/bisniskeuangan/read/2016/10/19/063306326/gagal.bayar.utang.rp.23.miliar.perusahaan.tekstil.di.semarang.digugat.pailit> (diakses tanggal 7 Maret 2017)

<http://www.dunia-energi.com/7464-2/> (diakses tanggal 7 Maret 2017)

<http://app.kompas.com/amp/bisniskeuangan/read/2017/04/04/123000526/potensi.bangkitnya.umkm.dan.industri.kreatif.melalui.peer-to-peer.lending>. (diakses tanggal 7 Maret 2017)

<http://id.beritasatu.com/bedahemiten/tantangan-berat-astra-belum-berakhir/143997> (diakses tanggal 7 Maret 2017)

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Terjangkau 46 Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ACST	PT. Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
3	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
4	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
5	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
6	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk
7	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
8	BKDP	PT Bukit Darma Property Tbk
9	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
10	COWL	PT Cowell Development Tbk
11	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
12	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
13	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
14	DILD	PT Intiland Development Tbk
15	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
16	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk
17	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk
18	GAMA	PT Gading Development
19	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk
20	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk
21	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
22	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
23	KPIG	PT MNC Land Tbk
24	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk
25	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
26	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
27	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
28	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk
29	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
30	NIRO	PT Nirvana Development
31	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
32	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk
33	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
34	PPRO	PT PP Properti Tbk
35	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
36	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
37	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk

38	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
39	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk
40	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk
41	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
42	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk
43	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk
44	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
45	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
46	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Lampiran 2. Daftar Sampel 40 Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
3	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
4	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BIPP	PT Bhuanatala Indah Permai Tbk
6	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
8	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
9	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
10	DILD	PT Intiland Development Tbk
11	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
12	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk
13	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk
14	GAMA	PT Gading Development
15	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk
16	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk
17	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
18	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
19	KPIG	PT MNC Land Tbk
20	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk
21	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
22	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
23	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
24	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk
25	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
26	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
27	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk
28	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
29	PPRO	PT PP Properti Tbk
30	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
31	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
32	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
33	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk
34	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk
35	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
36	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk
37	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk

38	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
39	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
40	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Lampiran 3. Contoh Laporan Keuangan Perusahaan

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)**

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)**

	Salinan/ #000	2016 Rp	2015 ¹⁾ Rp	
NET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setor Kas	1, 49, 31, 04	10,003,700,700,100	9,311,100,370,170	Cash and Cash Equivalents
Investasi Jangka Pendek	2	0,003,933,140	11,883,433,170	Short-term Investments
Piutang Usaha				Accounts Receivable
Piutang Beresal	4, 51, 54	1,390,359,910,200	1,174,410,904,200	Receivable Parties
Piutang Kelapa	4	682,540,225,210	1,005,000,209,027	Receivable Parties
Piutang Perantara				Intermediary Receivables
Piutang Beresal	7, 81, 54	370,330,099,210	258,009,300,330	Receivable Parties
Piutang Kelapa	7	580,491,230,160	471,519,930,370	Receivable Parties
Piutang Lain-lain Jangka Pendek				Other Short-Term Receivables
Piutang Beresal	8, 34	2,177,303,712,237	48,140,806,400	Receivable Parties
Piutang Kelapa	8	2,039,950,418,232	61,652,332,100	Receivable Parties
Persediaan	8	2,590,731,623,542	328,384,132,639	Inventory
Teguhan Baku Kapasitas Penggunaan Jasa Jangka Pendek				Gross Amount Due from Customers Short-Term
Piutang Beresal	10, 31, 14	1,403,379,232,404	2,488,000,301,000	Receivable Parties
Piutang Kelapa	10	1,405,623,365,004	2,798,608,381,880	Receivable Parties
Pajak Dibayar di Muka	11, a	1,161,447,788,600	378,781,975,889	Prepaid Taxes
Uang Utuka dan Biaya Operasi Dimulai	12	2,790,800,627,600	869,152,804,320	Advances and Prepayments
Aset Keuangan Di Lain-lain Jangka Pendek	13	—	100,000,000,000	Financially-Matur Assets
Jumlah Aset Lancar		30,902,457,462,160	15,907,654,900,110	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	14	20,75,730,888,368	1,571,852,768,211	Investment in Associates and Joint Ventures
Piutang Jangka Panjang				Long-Term Accounts Receivable
Piutang Beresal	15	30,018,000,348,247	2,389,222,042,037	Receivable Parties
Piutang Lain-lain Jangka Panjang				Other Long-Term Receivable
Piutang Beresal	16, 54	1,381,199,448,183	134,801,099,786	Receivable Parties
Piutang Kelapa	16	140,751,388,254	71,613,402,086	Receivable Parties
Teguhan Baku Kapasitas Penggunaan Jasa Jangka Panjang				Gross Amount Due from Customers Long-Term
Piutang Beresal	18, 31, 14	14,281,407,718,017	244,641,059,319	Receivable Parties
Piutang Kelapa	18	7,141,494,728,694	180,321,281,608	Receivable Parties
Prosedur Investasi	19	33,490,231,000	359,871,000,000	Investment Procedures
Investasi Jangka Panjang Lainnya	20	948,444,348,283	240,222,000,000	Other Long-Term Investments
Aset Tetap	21	32,75,335,187,980	1,523,143,993,454	Fixed Assets
Akumulasi	21	17,13,769,927,484	1,380,691,799,376	Accumulated
Aset Tak Berwujud				Intangible Assets
Piutang Pergerakan Jalan Tol	22	1,133,743,327,000	3,590,331,801,201	Toll Concession Rights
Aset Pajak Tanggihan	23, a	1,607,307,594,687	93,043,127,034	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	24	88,337,532,984	54,723,737,194	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		24,942,749,229,272	14,931,461,371,301	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
REKONSTRUKSI		6,435,481,722,130	31,936,114,171,468	TOTAL ASSETS

¹⁾ Reklasifikasi Catatan 3

¹⁾ Reklasifikasi, No 4 3

Catatan lampiran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)**

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
(CONTINUED)
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)**

	31 Desember 2016	31 Desember 2015		31 Desember 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES	
Uang Bank Jangka Pendek				Short-Term Bank Loans	
Pinjaman	21, 34	8,739,401,462.23	23,030,112,500	Pinjaman Pinjaman	
Pinjaman Negara	21	5,261,989,895.98	875,303,165.983	Pinjaman Pinjaman	
Uang Lendang Keuangan Antar Bank				Loans from Financial Institutions from Bank	
Jangka Pendek	22	3,021,282,251.17	289,893,161,429	Short Term	
Uang Ganti	23			Arus Kas Pinjaman	
Pinjaman		3,183,378,280.49	233,381,131,380	Pinjaman Pinjaman	
Pinjaman Negara		4,177,716,467.030	5,188,433,131,086	Pinjaman Pinjaman	
Uang Ganti dan Sewa Pinjaman Pinjaman	31	7,281,439,852.23	3,960,532,616,798	Debt Arises out of Short-Term Loans	
Debit Kredit	32	384,428,311.98	1,620,414,583.80	Pinjaman Pinjaman	
Uang Pinjam	33	489,314,791,534	499,393,881,176	Pinjaman Pinjaman	
Lain-lain Pihak Terkait		788,212,744	-	Pinjaman Pinjaman	
Uang Rukun Kaitkan Jangka Pendek	25	489,393,503,578	789,313,131,488	Arises out of Short-Term Contract	
Bagian Jangka Pendek dari:				Current Portion of	
Pinjaman Jangka Panjang	35	5,382,030,000	0,300,000,000	Long-Term Debt Loans	
Pinjaman Pinjaman		738,291,634	-	Long-Term - Arises out of Long-Term	
Lain-lain Jangka Pendek Lainnya	31	203,539,791,642	169,254,132,283	Other Short-Term Liabilities	
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		16,481,532,719,623	13,684,819,000,274	TOTAL CURRENT LIABILITIES	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES	
Uang Bank Jangka Panjang				Long-Term Bank Loans	
Pinjaman	26	4182,011,310,930	1,684,037,139,817	Pinjaman Pinjaman	
Pinjaman Negara	26	145,807,463,943	181,033,131,983	Pinjaman Pinjaman	
Uang Lendang Keuangan Antar Bank				Loans from Financial Institutions from Bank	
Jangka Panjang	22	175,308,030,000	-	Long Term	
Uang Rukun Kaitkan Jangka Panjang				Arises out of Long-Term Contract	
Pinjaman	31, 34	2,183,372,312,611	380,313,101,382	Pinjaman Pinjaman	
Pinjaman Negara	31	1,038,542,634,796	987,187,311,981	Pinjaman Pinjaman	
Uang Ganti Jangka Panjang	32	-	382,383,38,386	Long-Term Liabilities	
Uang Ganti dan Sewa Pinjaman Pinjaman	33			Other Liabilities - Long Term	
Pinjaman		882,981,179	41,801,171,883	Pinjaman Pinjaman	
Pinjaman Negara		1,821,188,301,131	745,443,102,084	Pinjaman Pinjaman	
Uang Ganti dan Sewa	31	5,967,328,214,688	2,670,334,411,188	Debt Arises out of Long-Term	
Uang Pinjaman dan Sewa Pinjaman Pinjaman	32	303,251,634	143,414,188	Long-Term - Arises out of Long-Term	
Lain-lain Jangka Panjang	34	47,334,263,888	47,833,000,000	Other Long-Term Liabilities	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		13,198,627,491,449	9,940,292,000,391	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES	
Jumlah Liabilitas		29,680,160,211,072	23,625,111,000,665	TOTAL LIABILITIES	
EKUITAS				EQUITY	
Modal Saham				Share Capital	
Modal Saham - Nilai Nominal Rp. 100 per Saham pada				Share Capital - Rp. 100 per Share on	
31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015				December 31, 2016 and December 31, 2015	
Modal Saham - Saham Berkelompok				Grouped Shares	
22,999,393,936 Saham Berkelompok				22,999,393,936 Shares of Grouped	
31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015				December 31, 2016 and December 31, 2015	
Modal Saham - Saham Perorangan				Individual Shares	
1,073,380,199 Saham Perorangan				1,073,380,199 Shares of Individual	
31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015				December 31, 2016 and December 31, 2015	
Tambahan Modal Disetor	35	1,387,305,400,000	1,387,249,000,000	Additional Paid-in Capital	
Selis Laba	36	9,882,578,881,384	6,881,321,415,780	Accumulated Earnings	
Tersisihkan Penghasilan				Appropriated	
Belanja Dibeban Penghasilan	37	378,289,884,232	380,733,715,880	Unappropriated	
Korupsi dan Denda Lainnya	38	2,795,576,021,680	1,485,301,182,482	Other Components of Equity	
Jumlah Saham yang Dapat Ditukarkan		495,349,201,477	383,204,000,000	Number of Shares Available to	
Kepada Pemilik Saham Berkelompok		11,080,000,000,000	9,507,300,000,000	Grouped Shareholders	
Kepada Pemilik Saham Perorangan	40	970,389,201,477	107,111,222,780	Individual Shareholders	
Jumlah Saham		12,050,389,201,477	9,614,411,222,780	TOTAL EQUITY	
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		41,730,549,412,549	43,239,522,223,445	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

*Dibulatkan ke atas

*Rounded up

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Nota	2016 Rp	2015 ¹⁾ Rp	
Pendapatan Usaha	35, 34	23.796.322.035,347	14.102.732.047,612	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	40	(9.800.484.387,364)	(12.231.514.514,138)	Cost of Revenue
LABA BRUTO		13.995.837.647,983	1.871.217.533,474	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	41	(31.101.371,597)	(37.410.397,732)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	41	(756.029.422,361)	(480.123.300,070)	General and Administrative Expenses
Beban Pajak Fitrah	11.2	(324.324.470,273)	(280.914.489,054)	Current Income Tax
Pendapatan Gungah		67.463.177,206	72.001.036,75	Interest income
Kelurahan (Kurang)				Gain / Loss on
Selisi Kurs - Bersih		(332.020,340)	13.131.480,000	Foreign Exchange Rates - Net
Kelurahan Revisi Ases Tetap			836.486,112	Gain on Sale of Fixed Assets
Selisi Penilaian				Difference on Revaluation of
Properti Investasi			82.241.255,23	Investment Property
Pendapatan Lain - lain	42	47.434.717,590	185.602.340,033	Other income
SEDER LAIN-LAIN - BERTAHAP	43	(11.888.207,393)	(39.915,734,372)	LOWER EXPENSES - NET
LABA SEBELUM PAJAK DAN BEBAN KEUANGAN		12.445.781.981,886	1.446.916.278,434	PROFIT BEFORE TAX AND FINANCIAL CHARGES
Beban Keuangan	44	(982.835.423,269)	(340.008.402,044)	Financial Charges
Bagian Lusa (Rugi) Bersih				Equity in Net Income (Loss)
Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	14, 45	(7.356.804,363)	30.111.758,100	of Associates and Joint Ventures
LABA SEBELUM PAJAK		1.455.589.613,416	1.137.016.634,490	PROFIT BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	11.2	(342.520.435,505)	(69.435,916,856)	Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN		1.113.069.177,911	1.067.580.717,634	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang Tidak Akan				Items that May Not Be Subsequently
Dirklasifikasi ke Laba Rugi				Reclassified to Profit or Loss
Duplikasi Revaluasi Aset Tetap				Revaluation Surplus on Fixed Assets
dan Aset Takberwujud		(4.806.163,294)	510.501.181,407	and Intangible Assets
Perubahan Asumsi Program				remeasurement of Defined
Instansi Pasti - Bersih		4.300.076,094	7.940.710,110	Benefit Plans - Net
Pos-pos yang Akan				Items that May be Subsequently
Dirklasifikasi ke Laba Rugi				Reclassified to Profit or Loss
Selisi Kurs Penutupan				Exchange Difference on Translation
Laporan Keuangan dalam				of Financial Statements in
Valuta Asing		(3.723.755,374)	1.038.036,294	Foreign Currencies
Pengisian komprehensif tahun				Total Other Comprehensive
Tahun Berjalan		(3.888.146,328)	519.536,030,177	For The Year
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.099.181.476,356	1.587.116.857,811	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH YANG DAPAT DIA TRIBUTSIKAN KEPADA:				NET INCOME
Fondisi Entitas Induk		1.713.260.816,725	1.347.738.036,920	ATTRIBUTABLE TO:
Keperluan Non-keperluan	46	89.508.000,059	(147.436.146)	Owners of the Parent
				Non-Controlling Interest
JUMLAH		1.802.768.816,784	1.200.301.890,874	TOTAL
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIA TRIBUTSIKAN KEPADA:				COMPREHENSIVE INCOME
Fondisi Entitas Induk		1.709.375.416,107	1.347.268,031,037	ATTRIBUTABLE TO:
Keperluan Non-keperluan	46	89.508.000,059	(147.436.146)	Owners of the Parent
				Non-Controlling Interest
JUMLAH		1.809.183.416,166	1.200.301.890,891	TOTAL
LABA PER SAHAM	47			EARNING PER SHARE
Dasar		147,48	66,19	Basic
Dilusi		147,47	66,18	Diluted

1) Reklasifikasi, Catatan 2

2) Reklasifikasi, Nota 3

Catatan lainnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 4. Data Perhitungan Struktur Modal (DER) tahun 2016

No	Kode Emiten	Total Liabilities	Total Equity	DER (%)
1	ADHI	14652655	5442779	269.21
2	APLN	15741190	9970762	157.87
3	ASRI	12998285	7187845	180.84
4	BAPA	72040603	107220274	67.19
5	BIPP	444202117	1203819560	36.90
6	BEST	1814537354	3390835762	53.51
7	BSDE	13939298974	24352907009	57.24
8	CTRA	14774323	14297927	103.33
9	DART	2442909056	3000379580	81.42
10	DILD	6782581912	5057478024	134.11
11	DUTI	1899304756	7792913029	24.37
12	EMDE	675649658	687992002	98.21
13	FMII	98838157	672709453	14.69
14	GAMA	247197419	1097670948	22.52
15	GMTD	590413630	638758820	92.43
16	GPRA	559139315	1010179715	55.35
17	JRPT	3578037749	4906398903	72.93
18	KIJA	5095107624	5127926350	99.36
19	KPIG	2893801200	11263626908	25.69
20	LAMI	84232790	570201166	14.77
21	LPCK	1410461654	4242691529	33.24
22	LPKR	23528544	22075139	106.58
23	MDLN	7944774284	6595334000	120.46
24	MKPI	2897296559	3714904308	77.99
25	MTLA	1430126743	2502402530	57.15
26	NRCA	992553991	1141659803	86.94
27	OMRE	146961455	4118021927	3.57
28	PLIN	2301324680	2285244690	100.70
29	PPRO	5858373083	2967910705	197.39
30	PTPP	20436609059	10796157507	189.30
31	PWON	9654447	11019693	87.61
32	RDTX	273290660	1828463127	14.95
33	SCBD	1592379	4121902	38.63
34	SMDM	623122518	2475866647	25.17
35	SMRA	12644764	8165555	154.85
36	SSIA	3842621248	3352827079	114.61
37	TARA	165757986	1052265190	15.75

38	TOTL	2007949	942610	213.02
39	WIKA	18597824	12498715	148.80
40	WSKT	44651963165	16773218556	266.21

Lampiran 5. Data Perhitungan Profitabilitas (NPM) tahun 2016

No	Kode Emiten	Net Income	Sales	NPM (%)
1	ADHI	315107	11063942	2.85
2	APLN	939737	6006952	15.64
3	ASRI	510243	2715688	18.79
4	BAPA	1818062	34022502	5.34
5	BIPP	27224420	113883200	23.91
6	BEST	336287878	824408087	40.79
7	BSDE	2037537680	6521770279	31.24
8	CTRA	1170706	6739315	17.37
9	DART	191876068	754737513	25.42
10	DILD	297350554	2276459607	13.06
11	DUTI	840650624	2019459161	41.63
12	EMDE	65470178	330444925	19.81
13	FMII	276909152	402073435	68.87
14	GAMA	1198836	53677931	2.23
15	GMTD	86914558	290018897	29.97
16	GPRA	46995769	429022624	10.95
17	JRPT	1017849186	2381022659	42.75
18	KIJA	426542322	2931015007	14.55
19	KPIG	1800823469	7765517330	23.19
20	LAMI	18876853	95755574	19.71
21	LPCK	539794979	1544898127	34.94
22	LPKR	1227374	10537827	11.65
23	MDLN	501349673	2360530874	21.24
24	MKPI	1199373747	2564831067	46.76
25	MTLA	316514414	1143372190	27.68
26	NRCA	101091266	2476348809	4.08
27	OMRE	318395155	1485052030	21.44
28	PLIN	725619401	1659204584	43.73
29	PPRO	365374319	2015654898	18.13
30	PTPP	1151431890	16458884219	7.00
31	PWON	1780254	4841104	36.77
32	RDTX	260009476	510623480	50.92
33	SCBD	335899	1042958	32.21
34	SMDM	20429870	494722625	4.13
35	SMRA	605050	5397948	11.21
36	SSIA	100854847	3796963231	2.66
37	TARA	2875111	50762079	5.66

38	TOTL	221287	2379016	9.30
39	WIKI	1147144	15668832	7.32
40	WSKT	1813068616	23788322626	7.62

Lampiran 6. Data Perhitungan Struktur Aktiva (FAR) tahun 2016

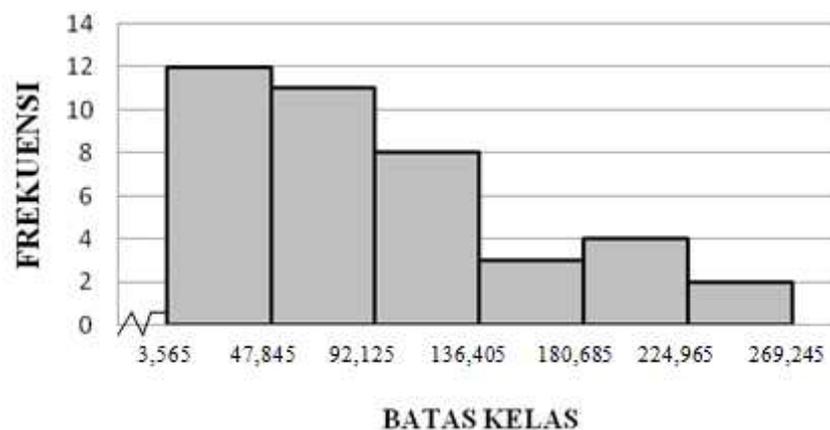
No	Kode Emiten	Fixed Assets	Total Assets	FAR (%)
1	ADHI	1459815	20095435	7.26
2	APLN	4048794	25711953	15.75
3	ASRI	1148604	20186130	5.69
4	BAPA	16653335	179260878	9.29
5	BIPP	164179469	1648021678	9.96
6	BEST	172432586	5205373116	3.31
7	BSDE	823400890	38292205983	2.15
8	CTRA	3033847	29072250	10.44
9	DART	75621865	6066257596	1.25
10	DILD	243529148	11840059936	2.06
11	DUTI	343658065	9692217785	3.55
12	EMDE	28901931	1363641661	2.12
13	FMII	99298177	771547611	12.87
14	GAMA	50067273	1344868368	3.72
15	GMTD	125867300	1229172450	10.24
16	GPRA	42472617	1569319030	2.71
17	JRPT	85783712	8484436652	1.01
18	KIJA	2307112077	17733370014	13.01
19	KPIG	3526993558	23655220118	14.91
20	LAMI	36898617	654433956	5.64
21	LPCK	87630994	5653153184	1.55
22	LPKR	2902208	45603683	6.36
23	MDLN	1174120190	14540108285	8.08
24	MKPI	2689384414	13011050110	20.67
25	MTLA	387873153	3932529273	9.86
26	NRCA	94895999	2134213795	4.45
27	OMRE	97273643	4264983383	2.28
28	PLIN	801057679	4586569370	17.47
29	PPRO	1644337000	8826283788	18.63
30	PTPP	4177882676	31232766567	13.38
31	PWON	1699652	20674141	8.22
32	RDTX	1363785963	3472844320	39.27
33	SCBD	444662	5714281	7.78
34	SMDM	316661074	3098989165	10.22
35	SMRA	451343	20810319	2.17
36	SSIA	1182205359	7195448327	16.43
37	TARA	146650000	1218023176	12.04

38	TOTL	186495	2950559	6.32
39	WIKA	3465843	31096539	11.15
40	WSKT	3275335187	61425181722	5.33

Lampiran 7. Perhitungan Range, Kelas dan Interval Variabel Y (Struktur Modal)

-) Banyak data = 40
-) Range : R = data terbesar – data terkecil
 = 269,21 – 3,57
 = 265,64
-) Banyak Kelas : K = $1 + 3,3 \log n$
 = $1 + 5,286$
 = 6,286 = 6
-) Interval : I = Range / k
 = $265,64 / 6$
 = 44,27

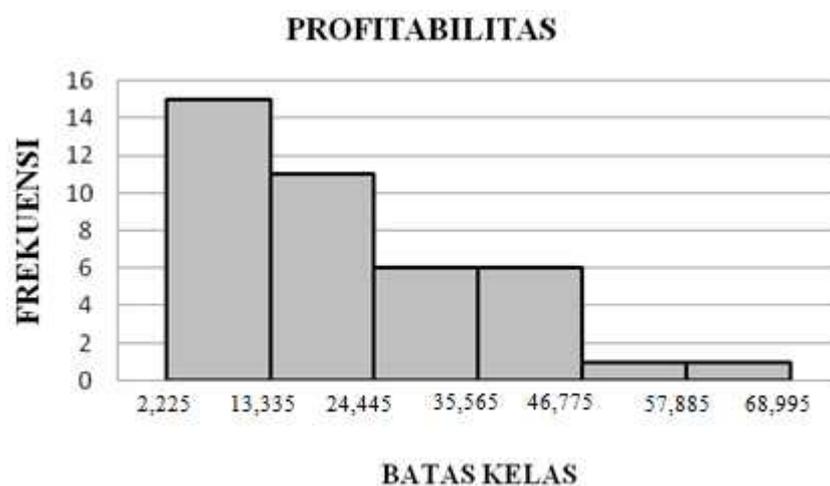
No	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	3,57 - 47,84	3,565	47,845	12	30%
2	47,85 - 92,12	47,845	92,125	11	27,5%
3	92,13 - 136,40	92,125	136,405	8	20%
4	136,41 - 180,68	136,405	180,685	3	7,5%
5	180,69 - 224,96	180,685	224,965	4	10%
6	224,97 - 269,24	224,965	269,245	2	5%
Jumlah				40	100%

STRUKTUR MODAL

Lampiran 8. Perhitungan Range, Kelas dan Interval Variabel X1 (Profitabilitas)

-) Banyak data = 40
-) Range : R = data terbesar – data terkecil
 = 68,87 – 2.23
 = 66,64
-) Banyak Kelas : K = $1 + 3,3 \log n$
 = $1 + 5,286$
 = 6,286 = 6
-) Interval : I = Range / k
 = $66,64 / 6$
 = 11,10

No	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	2,23 – 13,33	2,225	13,335	15	37,5%
2	13,34 – 24,44	13,335	24,445	11	27,5%
3	24,45 – 35,56	24,445	35,565	6	15%
4	35,67 – 46,77	35,665	46,775	6	15%
5	46,78 – 57,88	46,775	57,885	1	2,5%
6	57,89 – 68,99	57,885	68,995	1	2,5%
Jumlah				40	100%

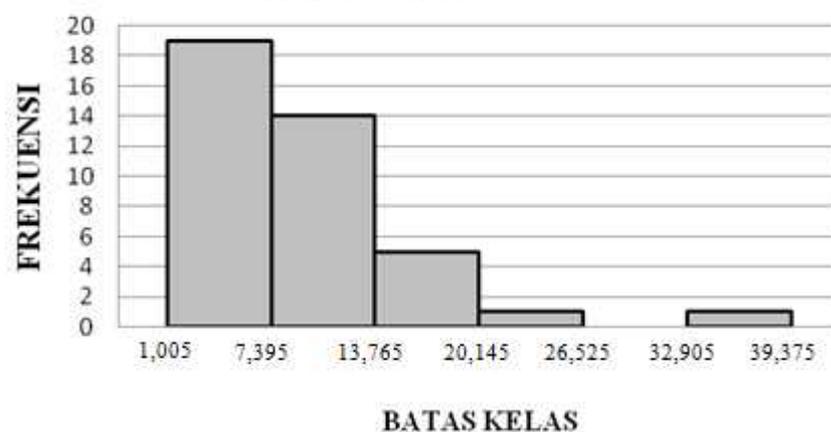


Lampiran 9. Perhitungan Range, Kelas dan Interval Variabel X2 (Struktur Aktiva)

-) Banyak data = 40
-) Range : R = data terbesar – data terkecil
= 39,27 – 1,01
= 38,26
-) Banyak Kelas : K = $1 + 3,3 \log n$
= $1 + 5,286$
= 6,286 = 6
-) Interval : I = Range / k
= 38,26 / 6
= 6,37

No	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	1,01 – 7,38	1,005	7,395	19	47,5%
2	7,39 – 13,76	7,385	13,765	14	35%
3	13,77 – 20,14	13,765	20,145	5	12,5%
4	20,15 – 26,52	20,145	26,525	1	2,5%
5	26,53 – 32,90	26,525	32,905	0	0%
6	33,00 – 39,37	32,995	39,375	1	2,5%
Jumlah				40	100%

STRUKTURAKTIVA



Lampiran 10. Hasil Output Persamaan Regresi

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Struktur Modal	40	265.64	3.57	269.21	3713.02	92.8255	69.02603	4764.593
Profitabilitas	40	66.64	2.23	68.87	872.52	21.8130	15.75299	248.157
Struktur Aktiva	40	38.26	1.01	39.27	358.60	8.9650	7.23813	52.391
Valid N (listwise)	40							

Uji Persamaan Regresi

Coefficients^a

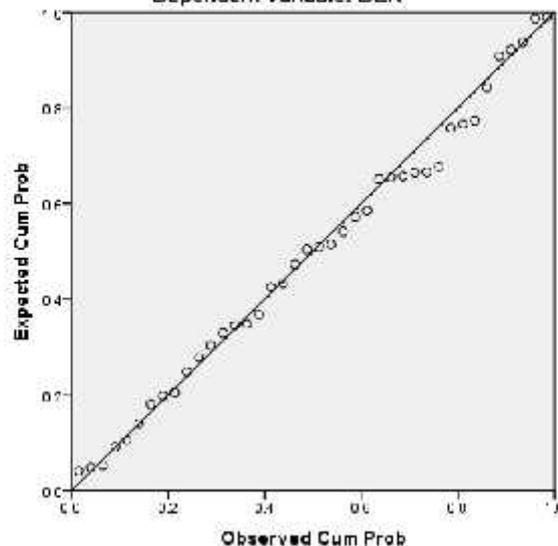
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	129.040	19.758		6.531	.000		
	Profitabilitas	-1.968	.669	-.449	-2.942	.006	.938	1.066
	Struktur Aktiva	.750	1.456	.079	.515	.610	.938	1.066

a. Dependent Variable: Struktur Modal

P-Plot Struktur Modal

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: DER



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	62.10673423
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.039
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

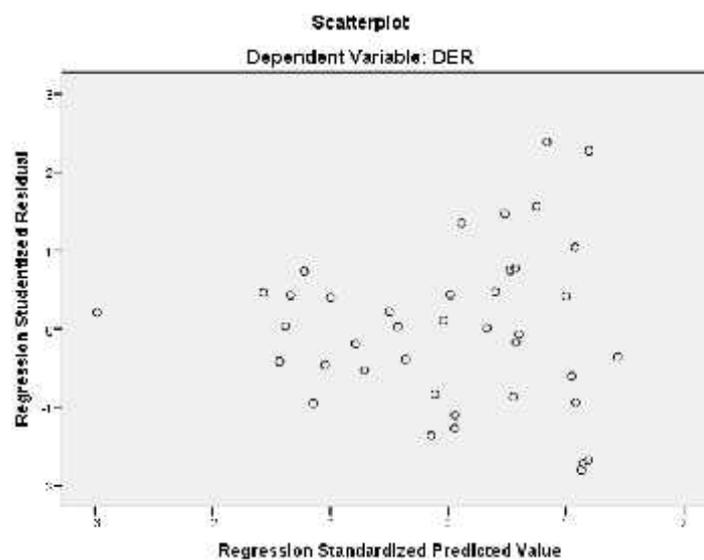
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	129.040	19.758		6.531	.000		
	Profitabilitas	-1.968	.669	-.449	-2.942	.006	.938	1.066
	Struktur Aktiva	.750	1.456	.079	.515	.610	.938	1.066

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Scatterplot Struktur Modal



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.436 ^a	.190	.147	63.76320	1.673

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.436 ^a	.190	.147	63.76320	1.673

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35386.502	2	17693.251	4.352	.020 ^b
	Residual	150432.611	37	4065.746		
	Total	185819.113	39			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Profitabilitas

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	129.040	19.758		6.531	.000		
Profitabilitas	-1.968	.669	-.449	-2.942	.006	.938	1.066
Struktur Aktiva	.750	1.456	.079	.515	.610	.938	1.066

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.436 ^a	.190	.147	63.76320	1.673

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Lampiran 11. Tabel Uji Koefisien Regresi secara Bersama (Uji-F)

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.68	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.65	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.48	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.38	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.25	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 12. Tabel Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji-T)

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Fr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.0000		3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.89674	318.30884
2	0.81850		1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489		1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070		1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669		1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756		1.43976	1.94316	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114		1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49348	4.78529
8	0.70639		1.39682	1.85955	2.30600	2.89649	3.35539	4.50079
9	0.70272		1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29881
10	0.69981		1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745		1.36343	1.79586	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69543		1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383		1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242		1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97584	3.78739
15	0.69120		1.34061	1.75305	2.13146	2.60243	2.94471	3.73283
16	0.69013		1.33676	1.74586	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920		1.33338	1.73961	2.110082	2.56603	2.89823	3.64577
18	0.68836		1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762		1.32773	1.72913	2.09302	2.53943	2.86093	3.57940
20	0.68695		1.32534	1.72472	2.08596	2.52795	2.84534	3.55181
21	0.68635		1.32319	1.72074	2.07961	2.51755	2.83136	3.52715
22	0.68581		1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50489
23	0.68531		1.31946	1.71387	2.06866	2.49937	2.80734	3.48406
24	0.68485		1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46578
25	0.68443		1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404		1.31497	1.70562	2.05553	2.47833	2.77871	3.43500
27	0.68368		1.31370	1.70329	2.05183	2.47206	2.77068	3.42103
28	0.68335		1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304		1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276		1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249		1.30946	1.69552	2.03951	2.45232	2.74404	3.37490
32	0.68223		1.30857	1.69389	2.03693	2.44863	2.73848	3.36531
33	0.68200		1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177		1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156		1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137		1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118		1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100		1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083		1.30364	1.68486	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067		1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.

Lampiran 13. Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564								
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6953	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8201	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5445	1.0778	1.6597	0.9864	1.7853	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5485	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5079	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7299	1.1270	1.8129
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3740	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7723
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

RIWAYAT HIDUP



Bayu Hidayat Putra, lahir di Jakarta pada 7 Desember 1994, anak kedua dari tiga bersaudara, dari ibu bernama Arnita dan Bapak DBJ Eka Putra. Bertempat tinggal di Jalan Johar Baru Utara I RT 12/RW 03 No. 17, Johar Baru, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Pendidikan formal peneliti dimulai dari SD Negeri 03 Cempaka Putih Barat pada tahun 2000-2006, SMP Negeri 2 Jakarta pada tahun 2006-2009, SMA Negeri 27 Jakarta pada tahun 2009-2013, kemudian peneliti mengikuti Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) yang menghantarkannya ke Universitas Negeri Jakarta pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Ekonomi di tahun 2013.

Mahasiswa yang memiliki ketertarikan pada bidang komunikasi dan informasi ini cukup aktif mengikuti beberapa organisasi kemahasiswaan selama masa perkuliahan. Riwayat organisasi peneliti dimulai dari menjadi Staff Departemen Informasi dan Komunikasi HMJ EA tahun 2014-2015, kemudian diamanahkan sebagai Kepala Departemen Informasi dan Komunikasi HMJ EA serta Staff Divisi Propaganda Green Force UNJ tahun 2015-2016, selanjutnya diamanahkan sebagai Kepala Departemen *Public Relations* BEM FE UNJ tahun 2016-2017 dan menjadi Staff Departemen Komunikasi dan Informasi BEM UNJ tahun 2017-2018. Selain aktif dalam beberapa organisasi, peneliti juga banyak terlibat dalam kepanitiaan, mulai dari kepanitiaan yang bekerjasama dengan pihak internal kampus seperti jurusan ataupun fakultas sampai kepanitiaan yang bekerja sama dengan lembaga luar. Selain itu peneliti juga beberapa kali pernah dipercaya sebagai pembicara dalam acara kegiatan organisasi kemahasiswaan. Peneliti juga pernah mengikuti program Praktik Kerja Lapangan di PT. Astragraphia Tbk pada divisi *Finance & Accounting* dan program Kuliah Kerja Nyata di Desa Mandalasari, Pandeglang, Banten.